

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN PEMAHAMAN
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA
AUDITOR**

(Studi pada auditor internal BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta)



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Fatkhul Huda

No. Mahasiswa : 12312354

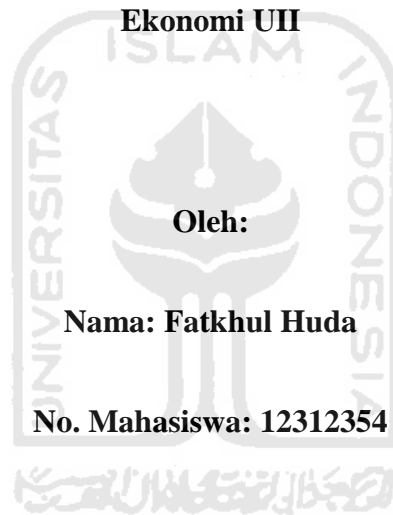
**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN PEMAHAMAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA AUDITOR**

(Study pada auditor internal BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta)

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

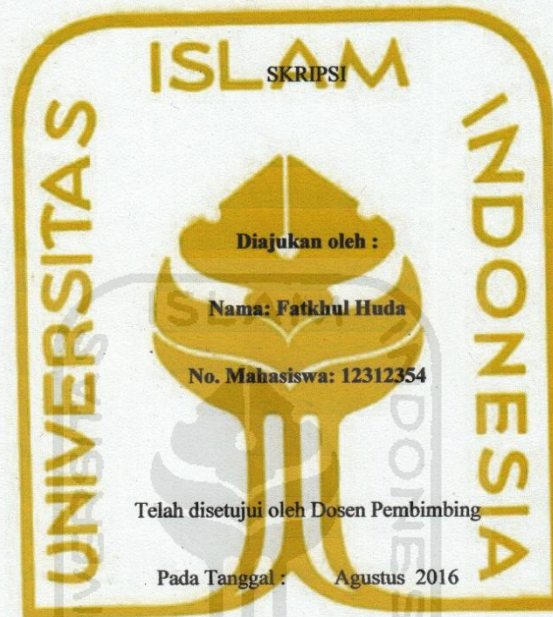
Yogyakarta, Agustus 2016

Penulis,



(Fatkhul Huda)

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN PEMAHAMAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA AUDITOR
(Study pada auditor internal BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta)**



Dosen Pembimbing
[Handwritten signature]
Sugeng Indardi, Drs., M.B.A

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN PEMAHAMAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI TERHADAP KINERJA AUDITOR (STUDI PADA AUDITOR INTERNAL
BPKP DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)**

Disusun Oleh : **FATKHUL HUDA**

Nomor Mahasiswa : **12312354**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 21 September 2016

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sugeng Indardi, Drs., MBA., SAS.

Penguji : Hendi Yogi Prabowo, SE, M.For.Accy., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr./D. Agus Hariyanto, M. Ekonomi



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN PEMAHAMAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA AUDITOR (Study pada auditor internal BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta)”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat wajib untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang selalu melindungi, memberikan kemudahan, ilmu, pemahaman, dan nikmat serta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Nabi Muhammad SAW yang memberikan banyak ilmu dan ajaran untuk memahami kehidupan. Sungguh peneliti menjadi orang yang beruntung menjadi salah satu dari keturunan beliau.
3. Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc selaku rektor Universitas Islam Indonesia

4. Dr. D. Agus Harjito, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Dekar Urumsah, Mcom(IS), Ph.D, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Dr Sugeng Indardi M.B.A. SAS selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu, memberikan saran perbaikan, dan memotivasi dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf karyawan Universitas Islam Indonesia yang memberikan bantuan demi kelancaran penyusunan Proposal Skripsi.
8. Kedua orang tua Bapak Umar Faruk dan Ibunda Pudjiati yang telah memberikan dukungan baik secara moril dan materil.
9. Saudaraku mas arif, isal, elma, nafa dan Tiara Devianti yang sudah memberikan motivasi dan dukungan dalam proses penggarapan Proposal Skripsi ini
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2012 prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang memberikan motivasi, saran, dan bantuan berupa pikiran dan tenaga demi kelancaran penyusunan Proposal Skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu dan Saudara yang telah membantu peneliti dalam segala hal. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum wr.wb

Penulis,

(Fatkhul Huda)



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Keagenan	9
2.1.2 Audit.....	11
2.1.3 Auditor Internal.....	12
2.1.4 Auditor Internal Pemerintah.....	14
2.1.5 Tujuan dan Tanggung Jawab Auditor Internal BPKP.....	14
2.1.6 Tugas dan Fungsi BPKP	17
2.1.7 Pengertian Kompetensi Auditor.....	19

2.1.8 Sistem Informasi Akutansi	23
2.1.9 Pemahaman Sistem Informasi Akutansi	24
2.1.10 Hubungan Sistem Informasi Akutansi dengan Auditor Internal.....	27
2.1.11 Kinerja	29
2.1.12 Kinerja Auditor Internal.....	31
2.2 Penelitian Terdahulu	33
2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	39
2.4 Pengembangan Hipotesisi	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Populasi dan Sample	44
3.2 Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data	45
3.3 Definisi dan pengukuran variabel	46
3.4 Hipotesis Operasional	50
3.5 Metode Analisis Data.....	51
3.5.1 Uji Kualitas Data.....	51
3.5.2 Statistik Deskriptif	52
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	53
3.5.4 Uji Hipotesisi	54
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	58
4.2 Karakteristik Responden	59
4.2.1 Jenis Kelamin	59
4.2.2 Usia	59
4.2.3 Pendidikan.....	60
4.2.4 Masa kerja Audit.....	60
4.3 Uji Instrumen	61

4.3.1 Uji Validitas	61
4.3.2 Uji Reliabilitas	63
4.4 Analisis Deskriptif	64
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	65
4.5.1 Uji Normalitas	66
4.5.2 Uji Multikolinieritas.....	67
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	67
4.6 Analisis Regresi Linier berganda.....	68
4.6.1 Koefisien determinasi	70
4.6.2 Uji F	71
4.7 Hasil Uji Hipotesis	72
4.8 Pembahasan.....	73
4.8.1 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja.....	73
4.8.2 Pengaruh Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Auditor	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Keterbatasan Penelitian	75
5.3 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	34
TABEL 3.1	49
TABEL 4.1	58
TABEL 4.2	59
TABEL 4.3	59
TABEL 4.4	60
TABEL 4.5	60
TABEL 4.6	61
TABEL 4.7	63
TABEL 4.8	64
TABEL 4.9	66
TABEL 4.10	67
TABEL 4.11	69
TABEL 4.12	71
TABEL 4.13	71
TABEL 4.14	72



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1.....	40
GAMBAR 4.1.....	68



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Auditor dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Objek dalam penelitian ini dibatasi pada auditor BPKP Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *convenience sampling*. Instrumen pengumpulan data disusun dalam angket yang menggunakan skala likert. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor dan variabel pemahaman sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Kata Kunci :Kompetensi Auditor, Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Auditor.

ABSTRACT

This research is aimed to find the effect of auditor's competence and the comprehension of accounting information system to the BPKP auditors performance of special territory of yogyakarta's representation. The object of this research is limited to the auditors of special territory of yogyakarta BPKP representation. Research sample used in this research is 30 respondents. Sampling technique in this research used convenience sampling technique. Data collection's instruments arranged in the questionnaire which used likert scale. The analyzing tools used in this research is double regression analysis.

The result of this research showed that the auditors' comprehension variable and comprehension of accounting information system variable has positive impact towards auditors' performance.

Key Words : Auditor Competence, Comprehension of Accounting Information System, Auditor Performance.

BAB 1

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Jasa audit merupakan bagian penting dalam kehidupan bisnis suatu entitas yang memberikan informasi berupa pernyataan mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut dalam semua hal yang material, keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Lebih jauh lagi, jasa audit tidak hanya sebatas untuk menilai kewajaran laporan keuangan saja, namun juga dapat menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan entitas, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan entitas.

Pelaksanaan audit yang dilakukan merupakan salah satu instrumen pengawasan keuangan negara. Fenomena saat ini menunjukkan bahwa tuntutan akan sebuah transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian informasi keuangan telah menjadi unsur yang harus diperhatikan oleh manajemen suatu entitas yang dalam pencapaian tuntutan tersebut, auditor harus memiliki dasar dan prinsip etika profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Salah satu prinsip etika profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah kompetensi auditor yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Mengingat pentingnya peran auditor, maka seorang auditor dituntut untuk mampu bersikap profesional dalam menjalankan tanggung jawab auditnya.

Kinerja auditor yang handal merupakan kunci sukses dari pelaksanaan sebuah audit.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) selaku aparat pengawasan intern pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada presiden, mempunyai peran yang cukup strategis dengan proses pengawasan dalam lingkup intern pemerintah. Penugasan yang dilakukan oleh BPKP cenderung memiliki intensitas yang relatif tinggi, bervariasi, dan seringkali terkendala alokasi waktu penugasan. Selama tahun 2014, BPKP Perwakilan Provinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) telah melaksanakan penugasan sebanyak 845 penugasan dari target yang ditetapkan sebanyak 457 penugasan. Dengan demikian, persentase pencapaian target penugasan sebesar 184,90%. Tingginya persentase penugasan ini memungkinkan auditor rentan menghadapi masalah keefektifan dan kewajiban dalam menghasilkan laporan keuangan .

Kompetensi auditor sangat penting untuk menjamin kinerja auditor. Auditor harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan *auditing* dalam pelaksanaan audit. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, kemudian diikuti dengan pendidikan khusus, pelatihan dan uji profesionalitas dalam subyek-subyek yang relevan. Auditor harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai dan *review* atas pekerjaannya dari atasan yang lebih berpengalaman untuk mencapai kompetensinya. Auditor harus secara terus menerus mengikuti perkembangan yang terjadi. Auditor harus mempelajari,

memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar *auditing* yang ditetapkan.

Faktor eksternal juga memiliki pengaruh penting dalam kinerja auditor yaitu pemahaman atas sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi adalah suatu kesatuan proses pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan data dimana hasil dari pengolahan tersebut menghasilkan sebuah informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan berupa laporan keuangan. Pihak yang memakai informasi keuangan yang telah dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi adalah pihak dalam entitas atau institusi, terutama manajemen, auditor dan pihak luar yang berkaitan dengan entitas atau institusi tersebut.

Pemerintah Daerah pada saat ini sedang berada pada posisi untuk dapat membuat Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) yang dapat di pertanggungjawabkan di hadapan publik dengan dasar Laporan yang akuntabilitas dan transparan. Untuk membuat LPJ, tentunya memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, serta sumber daya manusia itu sendiri memahami dan melaksanakan suatu sistem dalam pengelolaan keuangan dan pengelolaan barang daerah untuk mendukung terwujudnya apa yang sudah disebutkan sebelumnya.

Laporan Keuangan dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) merupakan serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan

Republik Indonesia Nomor 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan PMK No.171/PMK.05/2007 tentang Sistem akuntansi dan pelaporan keuangan Pemerintah pusat menyatakan bahwa SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga (LKKL) yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

Sesuai dengan visi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sebagai Auditor Presiden yang responsif, interaktif dan terpercaya untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan negara yang berkualitas dalam mentransformasikan manajemen pemerintahan menuju pemerintahan yang baik dan bersih serta sesuai amanat Peraturan Pemerintah 60 tahun 2008 pasal 18 ayat (1) sampai (3), BPKP, dalam hal ini Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah, wajib menyelenggarakan pengendalian sesuai dengan ukuran, kompleksitas, dan sifat dari tugas dan fungsi Instansi Pemerintah yang bersangkutan. Kegiatan pengendalian tersebut termasuk pengendalian atas pengelolaan sistem informasi dan pengendalian fisik atas aset. Oleh karena itu, menjadi syarat yang mutlak bagi seorang auditor untuk memahami sistem informasi yang digunakan oleh auditee untuk menghindari terjadinya keterlambatan penyelesaian audit, karena di dalam sistem informasi akuntansi terdapat berbagai informasi keuangan lembaga

pemerintah yang dapat dijadikan sebagai bukti temuan audit. Hal ini penting guna meningkatkan kualitas Laporan Keuangan pemerintah daerah menuju terwujudnya *good governance*. Laporan audit yang tertunda penyelesaiannya akan menyebabkan rendahnya produktivitas auditor sehingga kinerja auditor BPKP dinilai menjadi tidak baik, dan akan memperkecil kemungkinan untuk menemukan penyimpangan penggunaan anggaran negara. Oleh karena itu, faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat penyelesaian Laporan Hasil Audit adalah pemahaman auditor terhadap Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan.

Penelitian yang terkait dengan kinerja auditor sudah sangat sering dilakukan pada bisnis perusahaan manufaktur namun masih jarang sekali dilakukan pada lingkungan pemerintahan dengan responden auditor internal pemerintah. Kinerja auditor merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian Brown dan Raghunandan dalam Hasbara (2012) menyatakan bahwa kualitas audit pada sektor publik lebih rendah dibandingkan pada sektor swasta. Rendahnya kualitas audit pada sektor publik karena *litigation risk* atau penuntutan hukum yang rendah.

Berdasarkan informasi dari situs resmi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) hasil audit BPK atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tahun 2013 di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, lima LKPD atau 83,33% dari total enam LKPD memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Perolehan opini WTP atas LKPD Tahun 2013 menunjukkan kemajuan di banding dengan Tahun 2012 . Pada Tahun 2013 terdapat lima LKPD yang memperoleh opini WTP, sedangkan pada tahun 2012 hanya empat LKPD

yang memperoleh opini WTP. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun-tahun sebelumnya berarti masih banyaknya temuan BPK yang tidak dideteksi oleh auditor internal. Sehingga kinerja auditor internal pemerintah harus terus ditingkatkan agar bisa mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian tersebut dengan memperhatikan berbagai faktor eksternal maupun internalnya.

Grand theory yang digunakan adalah teori keagenan (Lane, 2003). Teori ini dapat diaplikasikan dalam sektor pemerintahan yang diamati dari hubungan *agent* (pemerintah dengan seluruh jajaran aparat pemerintahan) dan *principal* (masyarakat). Hubungan keagenan tersebut menciptakan pertanggungjawaban publik. Oleh karena itu diperlukan peran pihak ketiga yang independen sebagai mediator antara *principal* dan *agent* yaitu seorang auditor untuk memonitor perilaku pemerintah dan memastikan bahwa pemerintah bertindak sesuai dengan kepentingan masyarakat (Wibowo, 2009).

Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali atas penelitian yang pernah dilakukan oleh Esya (2008) yang menghasilkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor Bea dan Cukai di Wilayah Jakarta. Hal ini berarti bahwa kinerja auditor dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dan pemahaman SIA (Sistem Informasi Akuntansi) berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Secara keseluruhan terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi yang dimiliki auditor dan pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor Bea dan Cukai. Dalam penelitian Indah (2010), mendapati kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji konsistensi variabel kompetensi auditor dan pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor. Oleh karena itu, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Auditor dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Auditor (Study pada auditor internal BPKP Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)”**

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor?
2. Apakah pemahaman sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja auditor?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk membuktikan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor.
2. Untuk membuktikan bahwa pemahaman sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemikiran secara intelektual untuk mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi ilmu yang diminati

2. Bagi Auditor

Diharapkan dengan adanya penelitian ini auditor akan mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya kompetensi auditor dan pemahaman sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kinerja auditor.

3. Bagi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menyediakan informasi dengan cepat sesuai dengan kebutuhan auditor dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor dengan kata lain meningkatkan kinerja BPKP itu sendiri agar menjadi lebih baik.

4. Bagi Kepentingan Akademik dan Peneliti Selanjutnya

Memberikan pengembangan teori dan referensi khususnya yang terkait dengan pengaruh kompetensi auditor dan pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor. Serta dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1.1 Teori Keagenan

Teori agensi merupakan salah satu teori dasar yang digunakan untuk menjelaskan hubungan yang terjadi pada praktek bisnis modern, yakni hubungan keagenan (*agency relationship*) antara *principal* sebagai pemilik perusahaan dan *agent* sebagai pengelola perusahaan. Pada perusahaan besar saat ini, pemilik perusahaan direpresentasikan secara langsung oleh pemegang saham dan pengelola adalah manajemen perusahaan. Dari hubungan inilah seluruh asumsi mengenai teori agensi dibangun.

Teori keagenan (*agency theory*) dikembangkan di tahun 1970-an terutama pada tulisan Jensen dan Meckling (1976) yang berjudul “*Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure*”. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Yang disebut *principal* adalah pemegang saham atau investor dan yang dimaksud *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Inti dari hubungan

keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di pihak investor dan pengendalian di pihak manajen

Berbeda dengan sektor pemerintahan, teori Jensen dan Meckling (1976) tidak dapat diaplikasikan pada sektor pemerintahan karena salah satu alat yang digunakan prinsipal untuk mengontrol agen adalah pemberian insentif. Insentif umumnya diukur berdasarkan pencapaian laba, sementara pada sektor pemerintahan, tidak dirancang untuk mencari laba. Menurut Lane (2003), teori keagenan dapat diterapkan dalam organisasi publik. Lane menyatakan bahwa negara demokrasi modern didasarkan pada serangkaian hubungan *principal-agent*. Menurut Abdullah (2006), model *principal-agent* dapat diamati dari keseluruhan hierarki dalam pemerintahan merupakan hubungan keagenan, mulai dari rakyat kepada legislatif, dan legislatif kepada eksekutif yang memberikan pelayanan secara langsung kepada masyarakat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pemerintah dengan seluruh lapisan aparat pemerintahan merupakan *agent* sedangkan masyarakat sebagai *principal*.

Hubungan keagenan ini didasarkan pada suatu kontrak sehingga diperlukan suatu akuntabilitas publik. Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak *agent* untuk mempertanggungjawabkan, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada *principal* (Ulum, 2005). Terkait dengan akuntabilitas publik tersebut, dibutuhkan pihak ketiga yang independen (auditor) sebagai mediator antara *principal* dan *agent*. Pihak

ketiga ini berfungsi memonitor perilaku *agent* dan memastikan bahwa *agent* bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*(Wibowo ,2009).

2.1.2 Audit

Secara Umum, *auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Pengertian audit menurut Arens et al. (2009) adalah sebagai berikut:

“Audit adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti tentang informasi ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian informasi ekonomi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, dan melaporkan hasil pemeriksaan tersebut”.

Auditing menurut Agoes (2004) adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajiban laporan keuangan tersebut. Boynton (2006) menurut *Report of the Committee on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association*” (*Accounting Review*,vol.47) memberikan definisi *auditing* sebagai berikut:

“*Auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa definisi diatas adalah bahwa audit merupakan suatu kegiatan yang meliputi suatu proses penilaian, pengumpulan, evaluasi dan penyampaian hasil audit yang sistematis dengan didasari pada kriteria tertentu sehingga menghasilkan laopran hasil audit yang dapat dipertanggungjawabkan.

Tipe auditor dikelompokkan menjadi tiga golongan (Mulyadi, 2011) yaitu :

1. Auditor Independen, adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya.
2. Auditor Pemerintah, adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.
3. Auditor Intern, adalah auditor yang bekerja di dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian dalam organisasi

2.1.3 Auditor Internal

Auditor internal ditugaskan oleh entitas tertentu (misalnya perusahaan, lembaga pemerintah, atau entitas nirlaba) untuk

melaksanakan audit yang dipandang perlu oleh organisasi. Definisi Internal Audit menurut Sawyer (2005) adalah:

“Internal audit adalah sebuah penilaian yang sistematis dan obyektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan; (2) risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi; (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti; (4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi; (5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis; dan (6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif—semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.”

Boynton (2006) mendefinisikan auditor internal sebagai berikut:

“Auditor internal adalah pegawai dari organisasi yang diaudit. Auditor jenis ini melibatkan diri dalam suatu kegiatan penilaian independen, yang dinamakan audit internal, dalam lingkungan organisasi sebagai suatu bentuk jasa bagi organisasi. Dan bertujuan untuk membantu manajemen organisasi dalam memberikan pertanggung jawaban yang efektif”.

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa auditor internal merupakan sebuah profesi yang membantu manajemen dalam menilai operasi organisasi atau instansi guna mencapai tujuan usaha serta mengantisipasi perubahan dalam lingkungan operasinya sangat beradaptasi terhadap perubahan-perubahan struktur, proses dan teknologi informasinya. Auditor internal selalu berusaha untuk menyempurnakan dan melengkapi setiap kegiatan dengan penilaian langsung atas setiap bentuk pengawasan untuk dapat mengikuti perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan akuntansi.

2.1.4 Auditor Internal Pemerintah

Pada pemerintahan, auditor internal merupakan unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi. Auditor internal terdiri dari Inspektorat Jendral Departemen, Satuan Pengawas Intern (SPI) di lingkungan lembaga Negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat Wilayah Propinsi, Inspektorat Wilayah Kabupaten/Kota, dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. (Mardiasmo, 2009).

Auditor internal diharapkan mampu untuk membantu mengantisipasi perubahan di dalam lingkungan usahanya terutama dalam bidang perkembangan teknologi komputer dan melalui peran mereka, instansi tersebut mampu menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan yang berubah. Tidak hanya itu, auditor yang sebelumnya hanya melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan historis, kini auditor berkepentingan untuk memberikan nilai yang berguna bagi instansi untuk masa sekarang ataupun untuk masa yang akan datang. Auditor juga diharapkan mampu memberikan sarana dan kontribusi bagi manajemen instansi atas keputusan yang akan diambilnya di masa yang akan datang serta dilibatkan dalam perencanaan keputusan strategis.

2.1.5 Tujuan dan Tanggung Jawab Auditor Internal BPKP

Aparat pengawasan intern pemerintah melakukan pengawasan intern melalui:

1. audit;
2. reuiu;
3. evaluasi;
4. pemantauan; dan
5. kegiatan pengawasan lainnya.

Audit yang dimaksud terdiri atas:

a. Audit kinerja

Audit kinerja merupakan audit atas pengelolaan keuangan negara dan pelaksanaan tugas dan fungsi Instansi Pemerintah yang terdiri atas aspek kehematan, efisiensi, dan efektivitas.

b. audit dengan tujuan tertentu

Audit dengan tujuan tertentu mencakup audit yang tidak termasuk dalam audit kinerja.

Pelaksanaan audit intern di lingkungan Instansi Pemerintah dilakukan oleh pejabat yang mempunyai tugas melaksanakan pengawasan dan yang telah memenuhi syarat kompetensi keahlian sebagai auditor. Syarat kompetensi keahlian sebagai auditor dipenuhi melalui keikutsertaan dan kelulusan program sertifikasi. Kebijakan yang berkaitan dengan program sertifikasi ditetapkan oleh instansi pembina jabatan fungsional sesuai peraturan perundang-undangan. Untuk menjaga perilaku pejabat disusun kode etik aparat pengawasan intern pemerintah. Pejabat wajib menaati kode etik tersebut. Kode etik tersebut disusun oleh organisasi profesi auditor dengan mengacu pada pedoman yang ditetapkan pemerintah.

Sedangkan untuk menjaga mutu hasil audit yang dilaksanakan aparat pengawasan intern pemerintah, disusun standar audit. Setiap pejabat wajib melaksanakan audit sesuai dengan standar audit yang telah disusun tersebut. Standar audit tersebut disusun oleh organisasi profesi

auditor dengan mengacu pada pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah.

Setelah melaksanakan tugas pengawasan, aparat pengawasan intern pemerintah wajib membuat laporan hasil pengawasan dan menyampaikannya kepada pimpinan Instansi Pemerintah yang diawasi. Dalam hal BPKP melaksanakan pengawasan atas kegiatan kebendaharaan umum negara, laporan hasil pengawasan disampaikan kepada Menteri Keuangan selaku Bendahara Umum Negara dan kepada pimpinan Instansi Pemerintah yang diawasi.

Secara berkala, berdasarkan laporan , BPKP menyusun dan menyampaikan ikhtisar laporan hasil pengawasan kepada Presiden dengan tembusan kepada Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara. Sedangkan Inspektorat Jenderal atau nama lain yang secara fungsional melaksanakan pengawasan intern, Inspektorat Provinsi, dan Inspektorat Kabupaten/Kota menyusun dan menyampaikan ikhtisar laporan hasil pengawasan kepada menteri/pimpinan lembaga, gubernur, atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya dengan tembusan kepada Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara. Inspektorat Jenderal atau nama lain yang secara fungsional melaksanakan pengawasan intern melakukan reviu atas laporan keuangan kementerian negara/lembaga sebelum disampaikan menteri/pimpinan lembaga kepada Menteri Keuangan. Inspektorat Provinsi melakukan reviu atas laporan keuangan pemerintah daerah provinsi sebelum disampaikan gubernur kepada Badan Pemeriksa Keuangan. Inspektorat Kabupaten/Kota melakukan reviu atas laporan keuangan pemerintah

daerah kabupaten/kota sebelum disampaikan bupati/walikota kepada Badan Pemeriksa Keuangan. BPKP melakukan reviu atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat sebelum disampaikan Menteri Keuangan kepada Presiden. Menteri Keuangan selaku Bendahara Umum Negara menetapkan standar reviu atas laporan keuangan untuk digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan reviu atas laporan keuangan oleh aparat pengawasan intern pemerintah.

2.1.6 Tugas dan Fungsi BPKP

BPKP melaksanakan tugas Pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugas, BPKP menyelenggarakan fungsi :

1. pengkajian dan penyusunan kebijakan nasional di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan;
2. perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan;
3. koordinasi kegiatan fungsional dalam pelaksanaan tugas BPKP;
4. pemantauan, pemberian bimbingan dan pembinaan terhadap kegiatan pengawasan keuangan dan pembangunan;
5. penyelenggaraan pembinaan dan pelayanan administrasi umum di bidang perencanaan umum, ketatausahaan, organisasi dan tatalaksana, kepegawaian, keuangan, kearsipan, hukum, persandian, perlengkapan dan rumah tangga

Dalam menyelenggarakan fungsi tersebut, BPKP mempunyai kewenangan :

1. penyusunan rencana nasional secara makro di bidangnya;

2. perumusan kebijakan di bidangnya untuk mendukung pembangunan secara makro;
3. penetapan sistem informasi di bidangnya;
4. pembinaan dan pengawasan atas penyelenggaraan otonomi daerah yang meliputi pemberian pedoman, bimbingan, pelatihan, arahan, dan supervisi di bidangnya;
5. penetapan persyaratan akreditasi lembaga pendidikan dan sertifikasi tenaga profesional/ahli serta persyaratan jabatan di bidangnya;
6. kewenangan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti memasuki semua kantor, bengkel, gudang, bangunan, tempat-tempat penimbunan, dan sebagainya; meneliti semua catatan, data elektronik, dokumen, buku perhitungan, surat-surat bukti, notulen rapat panitia dan sejenisnya, hasil survei laporan-laporan pengelolaan, dan surat-surat lainnya yang diperlukan dalam pengawasan; pengawasan kas, surat-surat berharga, gudang persediaan dan lain-lain; meminta keterangan tentang tindak lanjut hasil pengawasan, baik hasil pengawasan BPKP sendiri maupun hasil pengawasan Badan Pemeriksa Keuangan, dan lembaga pengawasan lainnya.

Kegiatan yang dilakukan oleh BPKP antara lain :

1. Pembinaan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah pada instansi pemerintah baik Kementerian/LPKN maupun Pemerintah Daerah serta lembaga lainnya
2. Audit atas berbagai kegiatan unit kerja di lingkungan Departemen/LPND maupun Pemerintah Daerah
3. Policy Evaluation
4. Fraud Control Plan
5. Optimalisasi penerimaan negara
6. Asistensi penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Pusat dan Daerah
7. Asistensi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
8. Asistensi penerapan Good Corporate Governance
9. Risk Management Based Audit

10. Audit Investigatif atas kasus berindikasi korupsi
11. Pembinaan Jabatan Fungsional Auditor dari Inspektorat Daerah maupun Inspektorat Jenderal
12. Review Laporan Keuangan Pemerintah Pusat

2.1.7 Pengertian Kompetensi Auditor

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi dan kondisi didalam suatu pekerjaan. Kompetensi seseorang dapat dilihat dari tingkat kreativitas yang dimilikinya serta inovasi-inovasi yang diciptakan dan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu masalah.

Kompetensi auditor menentukan standar dalam melaksanakan audit. Standar tersebut yaitu standar yang harus dipatuhi oleh seorang auditor yaitu Standar umum pertama (Standar Audit seksi 210 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sedangkan, standar umum ketiga (Standar Audit seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu, sebelum auditor menerima suatu perikatan audit, ia harus mempertimbangkan apakah ia dan anggota tim auditnya memiliki kompetensi memadai untuk menyelesaikan perikatan tersebut, sesuai dengan standar *auditing* yang ditetapkan oleh IAI.

Terdapat beberapa pendapat oleh para ahli dalam mendefinisikan kompetensi. Lee dan Stone dalam Elfarini (2007), mendefinisikan

kompetensi sebagai suatu keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara obyektif. Kompetensi merupakan aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja yang superior (Loma Dictionary, 1998). Pendapat lain adalah dari Dreyfus dan Dreyfus (Saifudin,2004), mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian seorang yang berperan secara berkelanjutan yang mana pergerakannya melalui proses pembelajaran, dari “pengetahuan sesuatu” ke “mengetahui bagaimana”, seperti misalnya: dari sekedar pengetahuan yang tergantung pada aturan tertentu kepada suatu pertanyaan yang bersifat intuitif.

Dreyfus dan Dreyfus dalam Saifudin (2004) membedakan proses pemerolehan keahlian menjadi 5 tahap. Tahap pertama disebut *Novice*, yaitu tahapan pengenalan terhadap kenyataan dan membuat pendapat hanya berdasarkan aturan-aturan yang tersedia. Keahlian pada tahap pertama ini biasanya dimiliki oleh staf audit pemula yang baru lulus dari perguruan tinggi. Tahap kedua disebut *advanced beginner*. Pada tahap ini auditor sangat bergantung pada aturan dan tidak mempunyai cukup kemampuan untuk merasionalkan segala tindakan audit, namun demikian, auditor pada tahap ini mulai dapat membedakan aturan yang sesuai dengan suatu tindakan. Tahap ketiga disebut *Competence*. Pada tahap ini auditor harus mempunyai cukup pengalaman untuk menghadapi situasi yang kompleks. Tindakan yang diambil disesuaikan dengan tujuan yang ada dalam pikirannya dan kurang sadar terhadap pemilihan, penerapan, dan prosedur aturan audit. Tahap keempat disebut *Proficiency*.

Pada tahap ini segala sesuatu menjadi rutin, sehingga dalam bekerja auditor cenderung tergantung pada pengalaman yang lalu. Disini instuisi mulai digunakan dan pada akhirnya pemikiran audit akan terus berjalan sehingga diperoleh analisis yang substansial. Tahap kelima atau terakhir adalah *expertise*. Pada tahap ini auditor mengetahui sesuatu karena kematangannya dan pemahamannya terhadap praktek yang ada. Auditor sudah dapat membuat keputusan atau menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan demikian segala tindakan auditor pada tahap ini sangat rasional dan mereka bergantung pada instuisinya bukan pada peraturan-peraturan yang ada.

Berdasarkan beberapa definisi diatas terdapat tiga hal pokok yang tercakup dalam pengertian kompetensi yaitu

1. pertama, kompetensi merupakan gabungan berbagai karakteristik individu yaitu gabungan dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakteristik dasar lainnya dari individu.
2. Kedua, Kompetensi selalu berkaitan dengan kinerja/perilaku yang dapat diobservasi dan diukur (*measurable*). Jika potensi yang belum ditampilkan dalam bentuk perilaku yang dapat observasi/diukur tidak dapat dikategorikan sebagai kompetensi.
3. Ketiga, Kompetensi merupakan kriteria yang mampu membedakan mereka yang memiliki kinerja yang unggul dan yang rata-rata.

Kompetensi bukan sekedar aspek-aspek yang menjadi prasyarat suatu jabatan, tetapi merupakan aspek-aspek yang menentukan optimalitas keberhasilan kinerja. Hanya karakteristik-karakteristik yang mendasari kinerja yang berhasil atau efektif yang dapat dikategorikan sebagai kompetensi dan sebaliknya. Oleh karena itu tidak semua aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja itu merupakan kompetensi. Kompetensi hanya merupakan aspek-aspek pribadi (sikap, keterampilan, motif, dan karakteristik lainnya) yang dapat diukur untuk pencapaian kinerja yang berhasil. Kompetensi menghasilkan perilaku-perilaku kritical dalam pekerjaan yang membedakan mereka yang menampilkan kinerja yang superior dan yang tidak.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa kompetensi yang jika dikaitkan dengan tugas auditor adalah suatu kemampuan yang berhubungan dengan kegiatan mental, kegiatan berpikir dan sumber perubahan yang dilaksanakan dalam pemecahan masalah, perubahan sosial dan penggerak untuk berbuat yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas kerja yang dalam hal ini adalah melaksanakan kegiatan audit.

Model kompetensi merupakan suatu bagian penting dalam kinerja yang superior dari sebuah pekerjaan. Model kompetensi merupakan panduan yang membantu seseorang memahami cara terbaik mencapai keberhasilan dalam pekerjaan atau memahami cara mengatasi suatu situasi tertentu (LOMA, Competency Dictionary, 1998). Model kompetensi itu berisi deskripsi kompetensi-kompetensi yang diperlukan dalam tiap-tiap jabatan di dalam organisasi tersebut. Model kompetensi

yang disusun dapat digunakan sebagai dasar dari perencanaan sumber daya manusia, dimana organisasi dapat mendefinisikan dan mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku-perilaku yang penting.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut maka kompetensi auditor merupakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku-perilaku auditor dalam *auditing*.

2.1.8 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan (Widjajanto, 2001). Menurut Wahyono (2004), sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu penyajian informasi. Bodnar et al. (2005) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan sumber daya yang dirancang untuk menyediakan data bagi beragam pengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan dan kewenangan mereka.

Pada akhirnya, berdasarkan ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai suatu sistem di dalam suatu organisasi dimana terdapat unsur-unsur seperti manusia, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur, pengendalian yang ditunjukkan untuk menghasilkan suatu informasi

akuntansi, sinyal-sinyal kepada manajemen, transaksi rutin terhadap kejadian-kejadian yang terjadi didalam suatu organisasi.

2.1.9 Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi

Bloom (2003) memasukkan kategori pemahaman (*comprehension*) ke dalam klasifikasi ranah kognitif. Klasifikasi itu disusun secara hierarkhis mulai dari taraf yang paling rendah ke yang lebih tinggi, yaitu :

1. pengetahuan (*knowledge*),
2. pemahaman (*comprehension*),
3. penerapan (*application*),
4. analisis (*analysis*),
5. sintesis (*synthesis*),
6. evaluasi (*evaluation*).

Sedangkan, klasifikasikan kategori pemahaman dibagi menjadi tiga, yaitu (Bloom,2003) :

- a. *translation* atau terjemahan,

Translation atau terjemahan maksudnya adalah individu dapat menggunakan informasi yang diterima ke dalam bahasa lain, situasi lain, dan pada komunikasi yang lain. Aktivitas pada kegiatan menerjemahkan ini meliputi pemberian variasi pada bagian-bagian komunikasi, dan memisahkan arti bagian komunikasi-komunikasi tersebut sesuai dengan konteks dan idenya. Perilaku *translation* ini menempati posisi antara

klasifikasi pengetahuan dengan tipe perilaku interpretasi, ekstrapolasi, analisis, sintesis, aplikasi dan evaluasi (Bloom, 2003). Ini didasarkan pada asumsi bahwa seseorang yang berkompeten dalam perilaku ini secara langsung berhubungan dengan pengetahuan. Dalam setiap komunikasi digunakan lambang-lambang yang merupakan konsep-konsep umum atau kumpulan ide-ide yang relevan. Abstraksi ide-ide ini dibutuhkan untuk ditransformasikan, sehingga menjadi dasar untuk berpikir yang lebih kompleks dengan menggunakan simbol sebagai alat berpikir, dibanding dengan analisis, sintesis, maupun aplikasi.

b. *interpretation* atau interpretasi

Kegiatan interpretasi meliputi hubungan antara susunan komunikasi dengan ide yang dipahami sehingga membentuk konfigurasi baru dalam pemikiran individu. Termasuk di dalamnya hubungan yang penting antara ide-ide dan relevannya dalam pembuatan generalisasi. Wujud dari perilaku ini ditunjukkan dengan adanya kesimpulan atau generalisasi yang dibuat individu.

c. *ekstrapolation* atau ekstrapolasi

kegiatan pembuatan estimasi atau prediksi yang berdasar pada pengertian dan kecenderungan atau kondisi-kondisi yang diterangkan dalam komunikasi. Termasuk didalamnya adalah pembuatan kesimpulan yang berkenaan dengan

implikasi dan konsekuensinya, serta efek-efek yang timbul dari adanya komunikasi.

Pengertian pemahaman yang sedikit berbeda dikemukakan oleh Leahey dan Harris (1997). Dalam bukunya dikatakan bahwa pemahaman tidak hanya berarti stimulus semata, tetapi sesuatu yang muncul dari hasil interaksi antara stimulus dan pemikiran yang aktif serta memori seseorang. Lebih lanjut dikatakan pada pemahaman, suara (*sounds, listening*) atau bacaan (*letters, reading*) dirasakan kemudian dikenal. Baru kemudian dikonstruksikan dalam bentuk kata. Kata-kata itu kemudian diuraikan ke dalam berbagai arti, dan digunakan sebagai informasi di dalam *mental dictionary* dan *syntetic structure* dari kata-kata tersebut. Dalam mengkonstruksikan arti dari seluruh kata-kata, satu skemata pengetahuan berdasar pada seluruh pengetahuan yang didapat dari teks yang dibaca. Informasi yang diperoleh dari beberapa orang (*phonetic, lexical, syntetic, pragmatic*) diproses secara paralel selama proses pemahaman berlangsung. Akhirnya dalam bukunya dikatakan bahwa pemahaman meliputi suatu proses yang bersifat *top-down* dan *bottom-up*. Pemahaman dikatakan sebagai suatu proses yang beraneka segi. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman meliputi *translation, interpretation, dan extrapolation*. Aspek pemahaman dalam taksonomi termasuk kawasan kognitif, sehingga pengukuran aspek pemahaman dapat menggunakan tes kemampuan.

Hubungannya pada sistem informasi akuntansi, berarti arti dari pemahaman sistem informasi akuntansi adalah mampu menterjemahkan,

menginterpretasi, dan mengeksplorasi segala yang berhubungan dengan sistem tersebut maupun manual atau komputerisasi mulai dari mengumpulkan data yang kemudian digolongkan dan diolah agar menghasilkan data yang bisa dipertanggungjawabkan dan dianalisis yang kemudian pada akhirnya dapat menghasilkan sebuah informasi yang berguna bagi suatu organisasi/istansi dalam bentuk laporan keuangan.

2.1.10 Hubungan Sistem Informasi Akuntansi dengan Auditor Internal

Sistem informasi akuntansi merupakan proses mengumpulkan, mengolongkan, mengolah data transaksi, lalu menganalisis, dan dikomunikasikan hasilnya dalam bentuk laporan keuangan. Dalam hal ini, auditor internal berperan penting untuk memeriksa sistem informasi akuntansi melalui penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern karena penelitian ini meneliti pada Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan, maka dapat memeriksa sistem informasi akuntansi melalui penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi tersebut telah dijalankan sesuai dengan kebijakan atau malah melenceng.

Perkembangan teknologi khususnya dalam bidang komputer berdampak pada sistem informasi yang dijalankan suatu organisasi dimana sistem informasi akuntansi kemudian mengalami perkembangan menjadi sistem informasi akuntansi yang berbasis teknologi. Dengan adanya kemajuan yang telah dicapai dalam bidang akuntansi yang

menyangkut sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dalam menghasilkan laporan keuangan, maka praktek pengauditan akan terkena imbasnya. Untuk itu para auditor internal harus memahami sistem komputer. Dengan adanya perkembangan sistem informasi akuntansi tersebut maka auditor perlu untuk lebih memahami konsep dan terminologi pengolahan data dan pengendalian sistem. Untuk organisasi yang telah menerapkan pengolahan data yang berbasis teknologi, auditor internal juga berperan sebagai *computer auditor*. Auditor internal berperan untuk melakukan pengujian atas kewajaran laporan keuangan organisasi serta menguji efektivitas pengendalian internal dan memperbaiki apabila terjadi ketidakefektifan. Ada tiga metode yang digunakan auditor dalam melaksanakan audit berbasis komputer yaitu: *audit around the computer*, *audit through the computer*, dan *audit with the computer*. (Budiasih, 2002)

1. *Audit Around The Computer*

Auditing sekitar komputer dapat dilakukan jika dokumen sumber tersedia dalam bahasa non mesin, dokumen-dokumen disimpan dengan cara yang memungkinkan pengalokasiannya untuk tujuan *auditing*, outputnya memuat detail yang memadai, yang memungkinkan auditor menelusuri suatu transaksi dari dokumen sumber ke output atau sebaliknya.

2. *Audit Through The Computer*

Auditor menguji dan menilai efektivitas prosedur pengendalian operasi dan program komputer serta ketepatan proses di dalam

komputer. Keunggulan metode ini adalah bahwa auditor memiliki kemampuan yang besar dan efektif dalam melakukan pengujian terhadap sistem komputer, hasil kerjanya lebih dapat dipercaya dan sistem memiliki kemampuan untuk menghadapi perubahan lingkungan. Sedangkan kelemahan terletak pada biaya yang sangat besar dan tenaga ahli yang berpengalaman.

3. *Audit With The Computer*

Audit dilakukan dengan menggunakan komputer dan software untuk mengotomatiskan prosedur pelaksanaan audit. Metode ini lebih sulit dan kompleks serta biayanya paling besar.

2.1.11 Kinerja

Secara etimologi, kinerja berasal dari kata prestasi kerja (*performance*). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mangkunegara (2005) bahwa istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Pengertian kinerja menurut Mahsun (2006) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara

keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas di bandingkan dengan berbagai kemungkinan seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Siegel et al dalam Primadona (2010) menegaskan tujuan utama evaluasi kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai tujuan organisasi dan dalam mematuhi standar-standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya, guna menghasilkan tindakan *dan outcome* yang diinginkan. Pengukuran kinerja juga digunakan untuk menilai pencapaian tujuan dan sasaran (*goals and objectives*). Dalam hal ini terdapat empat elemen kunci dari sistem pengukuran kinerja: (a) Perencanaan dan pencapaian tujuan; (b) Pengembangan ukuran yang relevan; (c) Pelaporan format dan hasil; dan (d) Penggunaan informasi.

Kinerja memiliki berbagai dimensi dan tidak dapat diukur dari satu dimensi saja, karena kinerja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dalam penilaiannya akan selalu berbeda antara satu pekerjaan dengan jenis pekerjaan lainnya tergantung persepsi dan segi-segi pekerjaan apa yang dipandang kritikal dalam mengukur keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan kewajibannya, seperti kesetiaan, prakarsa, kerajinan, ketekunan, sikap kerjasama, kepemimpinan, kejujuran, ketelitian, kecermatan, dan kerapihan.

Dessler (2001) menyebutkan beberapa faktor yang dinilai secara umum, yaitu:

1. Mutu: kecermatan, ketuntasan, dan dapat diterima dari kerja yang dijalankan.

2. Produktivitas: mutu dan efisiensi dari kerja yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu.
3. Pengetahuan jabatan: keterampilan dan informasi praktis atau teknis yang digunakan pada jabatan.
4. Kehandalan: sejauh mana seseorang dapat diandalkan menyangkut penyelesaian tugas dan tindak lanjut.
5. Ketersediaan: sejauh mana seorang karyawan tepat pada waktunya meninjau periode istirahat yang ditetapkan dan catatan kehadiran keseluruhan.
6. Ketidaktergantungan: sejauh mana kerja dijalankan dengan sedikit atau tanpa supervisi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tanggungjawab tugasnya berdasarkan berbagai sudut pandang dan berbagai macam faktor seperti kecakapan, pengalaman dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu. Kinerja (prestasi kerja) dapat diukur melalui pengukuran tertentu (standar) dimana kualitas adalah berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan, sedangkan kuantitas adalah jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, dan ketepatan waktu adalah kesesuaian waktu yang telah direncanakan.

2.1.12 Kinerja Auditor internal

Kinerja auditor internal merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Menurut Kalbers dan Forgarty dalam Trisnaningsih (2007) mengemukakan bahwa kinerja auditor sebagai evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan atasan, rekan kerja, diri sendiri, dan bawahan langsung.

Kinerja auditor dapat ditingkatkan atau dapat menjadi maju (*improved*) dan mencapai tingkat yang paling baik (*excellent*) dengan

mengidentifikasi dan menganalisis aktivitas kerja. Pada intinya, organisasi tersebut harus yakin bahwa para personil benar-benar melakukan aktivitas yang benar dengan cara yang tepat pula.

Goodhue dan Thompson dalam Jumaili (2005) mengungkapkan bahwa kinerja yang dihasilkan akan kecocokan tugas-teknologi berimplikasi pada efisiensi, efektivitas dan kualitas yang lebih tinggi terhadap pemanfaatan teknologi serta implikasi kinerja yang lebih baik pada sistem informasi. Sistem dengan *task-technology fit* yang lebih tinggi mengantarkan pada kinerja yang lebih baik karena memenuhi kebutuhan individu untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang dibebankan.

Larkin dalam Trisnaningsih (2007) menyatakan bahwa terdapat empat dimensi personalitas dalam mengukur kinerja auditor, antara lain:

1. kemampuan (*ability*)
2. komitmen profesional
3. motivasi
4. kepuasan kerja.

Auditor yang memiliki kemampuan dalam melakukan audit akan selalu bisa mengefisiensikan penyelesaian segala bentuk kegiatan audit dimana untuk menjalankan profesinya tersebut seorang auditor harus memiliki komitmen dalam setiap penugasan. Motivasi yang dimiliki seorang auditor akan mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Adapun kepuasan kerja auditor adalah tingkat kepuasan individu auditor dengan

posisinya dalam organisasi secara relatif dibandingkan dengan teman sekerja atau teman seprofesi lainnya.

Dalam melaksanakan tugas kerja, auditor harus mampu mencapai hasil kerja yang optimal yang dapat diukur melalui dimensi faktor obyektif dan subyektif.

1. Dimensi faktor obyektif meliputi : hasil kerja dan disiplin kerja.
2. dimensi faktor subyektif meliputi : inisiatif, kerjasama, dan loyalitas.

Kinerja akuntan khususnya auditor menggunakan sistem informasi pada saat mereka membutuhkan dan mengambil informasi serta menyiapkan laporan kepada manajemen dan laporan keuangan kepada pihak luar. Oleh karena itu, pengenalan dan pemahaman komputer dalam dunia kerja menjadikan sistem informasi menjadi sangat penting terhadap profesi auditor.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait dengan topik permasalahan ini. Penelitian tersebut dapat dijabarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1

Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul (Nama, Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh kompetensi auditor dan pemahaman Sistem informasi akuntansi terhadap Kinerja auditor bea dan cukai Di wilayah Jakarta (Febri Purnama Esya, 2008)	Variabel independen = kompetensi dan Pemahaman Variabel dependen = kinerja auditor	Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti bahwa kinerja auditor dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Hal ini diperkuat dengan hasil pengolahan data. Hasil pengujian dengan regresi berganda menunjukkan bahwa pemahaman SIA (Sistem Informasi Akuntansi) berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Secara keseluruhan terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi yang di miliki auditor dan pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor Bea dan Cukai
2	Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variable moderator (studi empiris pada auditor di KAP Big Four Jakarta) (marsellia)	Variable independen = kompetensi dan independensi Variable dependen = kualitas audit Variable moderasi = etika auditor	Hasil analisis ditemukan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit selain itu kompetensi dan independensi yang di perkuat oleh etika auditor juga berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan signifikan terhadap kualitas audit
3	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah (Achmat Badjuri,2011)	Variable independen : indendensi, pengalaman, due <i>professional care</i> , dan akuntabilitas Variable dependen : kualitas audit	Independensi dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit Hal ini menunjukkan bahwa semakin auditor mampu menjaga independensinya dalam menjalankan penugasan profesionalnya maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat. Semakin auditor menyadari akan tanggungjawab

No	Judul (Nama, Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
			<p>profesionalnya maka kualitas audit akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi. Penelitian ini juga membuktikan bahwa pengalaman dan <i>due profesional care</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin auditor berpengalaman dalam melakukan audit ternyata belum tentu dapat meningkatkan kualitas hasil audit. Semakin auditor mahir/ahli/kompeten dalam melakukan audit ternyata belum tentu mendorong meningkatnya kualitas audit.</p>
4	<p>Pengaruh kompetensi dan independensi Auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang) (Siti Nur Mawar Indah, 2010)</p>	<p>Variabel independen = kompetensi (pengalaman, pengetahuan) dan independensi (hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (<i>peer review</i>), jasa non- audit yang diberikan oleh KAP)</p> <p>Variabel dependen = Kualitas audit</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengalaman dalam melaksanakan audit, pengetahuan seorang auditor serta telaah dari rekan auditor (<i>peer review</i>) berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga semakin dalam dan luas pengetahuan seorang auditor serta semakin berpengalaman dalam bidang <i>auditing</i> juga adanya <i>peerreview</i> dari rekan auditor, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukan. Sedangkan lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, dan jasa non audit yang diberikan oleh KAP.</p>

No	Judul (Nama, Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
5	Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Malang (Januar Dwi Widya Rahmawati 2013)	Variable independen : Kompetensi dan independensi Variable dependen : :kualitas audit	variabel-variabel independen yaitu kompetensi (terdiri dari pengetahuan dan pengalaman) dan independensi (terdiri dari lama hubungan dengan klien dan tekanan dari klien) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit dengan arah pengaruh positif untuk variabel pengetahuan, pengalaman, dan lama hubungan dengan klien. Artinya semakin meningkat pengetahuan, pengalaman dan lama hubungan auditor dengan klien maka akan meningkatkan kualitas audit yang diberikan. Namun untuk variabel tekanan dari klien diperoleh hasil negatif, artinya semakin tinggi tekanan dari klien maka akan menurunkan kualitas audit yang diberikan. Secara simultan diperoleh hasil bahwa variabel pengalaman, pengetahuan, lama hubungan dengan klien, dan tekanan dari klien secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
6	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Ika Sukriah, Akram, Biana Adha Inapty)	Variable independen : Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Variable dependen : Kualitas Hasil Pemeriksaan	pengalaman kerja,obyektifitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dengan demikian, semakin banyak pengalaman kerja, semakin obyektif auditor melakukan pemeriksaan dan semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya. Sedangkan untuk independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

No	Judul (Nama, Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
7	Pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan komitmen organisasi terhadap kualitas hasil audit (Studi pada KAP di Semarang) (Metha Kartika Carolita, 2012)	<p>Variable independen : pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan komitmen organisasi</p> <p>Variable dependen : kualitas hasil audit</p>	<p>variabel Pengalaman kerja, Objektivitas, Integritas, dan Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit. Sedangkan variabel Independensi dan Kompetensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit</p>
8	Pengaruh independensi, profesionalisme, dan etika profesi terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik (KAP) di Bali. (Kompang Martina Dinata Putri, I.D.G Dharma Suputra, 2013)	<p>Variable independen : independensi, profesionalisme, dan etika profesi</p> <p>Variable dependen : kinerja auditor</p>	<p>Berdasarkan jbaran di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa independensi, profesionalisme, dan etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor karena semakin tinggi sikap independensi, profesionalisme, dan etika auditor seorang auditor maka kinerja yang dihasilkan akan semakin tinggi. Auditor yang mampu mengambil posisi independen dalam setiap melaksanakan tugasnya dan memiliki kemampuan yang memadai di bidang profesinya disertai dengan etika kerja yang konsisten maka akan berdampak pada kinerjanya yang semakin berkualitas.</p>

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada :

1. populasi dan sample

penelitian ini menggunakan populasi dari auditor internal di kantor BPKP Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti memilih auditor BPKP Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai populasi penelitian didasarkan pertimbangan bahwa salah satu tugas BPKP sesuai dengan PP 60 tahun 2008 adalah melakukan kegiatan audit di lingkungan internal pemerintah sehingga dianggap relevan untuk menjadi populasi penelitian ini.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampling insidental atau *convenience sampling*

2. Sektor penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sektor publik yang berbeda dari penelitian terdahulu yang menggunakan penelitian pada sektor swasta.

3. Variable baru

Penelitian ini menambahkan variable baru yang berupa (pemahaman sistem informasi akuntansi pada auditor). peneliti menambahkan pemahaman sistem informasi akuntansi pada auditor karena Seorang auditor harus memahami sistem informasi

akuntansi yang digunakan untuk perencanaan, pembuatan keputusan dan pengendalian dari kegiatan audit.

2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian

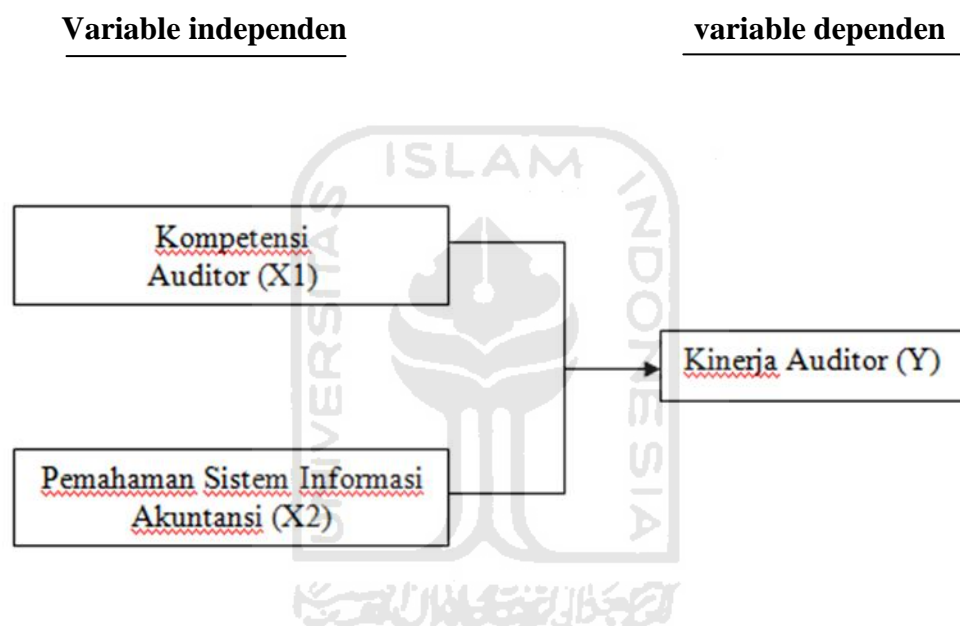
Kinerja auditor internal dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Salah satu faktor tersebut yaitu kompetensi auditor yang terdiri dari latar belakang pendidikan dan pengalaman serta kemampuan auditor internal dalam memahami sistem informasi akuntansi dalam menjalankan tugasnya tersebut. Perkembangan sistem informasi akuntansi memberikan dampak pada proses audit.

Pelaksanaan kegiatan audit yang dilakukan oleh auditor BPKP harus mengacu pada standar dan kode etik audit yang telah ditetapkan agar pelaksanaan audit memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Salah satu prinsip etika profesi adalah kompetensi dan kehati-hatian profesional. Kompetensi yang tinggi mempengaruhi kinerja auditor dalam melaksanakan audit. Pencapaian kompetensi profesional yaitu dengan mengikuti pendidikan umum yang tinggi, pendidikan khusus, pelatihan serta melakukan ujian profesionalitas.

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja auditor. Apabila auditor tidak memahami sistem informasi akuntansi tersebut maka akan menghambat kegiatan audit. Dengan terhambatnya kegiatan audit, maka secara umum akan merugikan banyak pihak mulai dari auditor itu sendiri, BPKP, instansi pemerintah yang terkait hingga pertanggungjawaban negara.

Sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti bagaimanakah pengaruh kompetensi auditor dan pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor.

Adapun kerangka pemikiran penelitian dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

Uma Sekaran (2009) Mendefinisikan hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hubungan tersebut diperkirakan berdasarkan jaringan asosiasi yang ditetapkan dalam kerangka teoritis yang dirumuskan untuk studi penelitian.

Hipotesis juga merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relelan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono,2009).

Hipotesis terbagi 2 jenis yang hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a). Uma Sekaran (2009) mendefinisikan hipotesis nol (H_0) sebagai proposisi yang menyatakan hubungan yang definitif dan tepat di antara dua variabel. Yaitu, hipotesis ini menyatakan bahwa korelasi populasi antara dua variabel adalah sama dengan nol atau bahwa perbedaan dalam *mean* dua kelompok dalam populasi adalah sama dengan nol. Secara umum, pernyataan nol diungkapkan sebagai tidak ada hubungan (signifikan) antara dua variabel atau tidak ada perbedaan (signifikan) antara dua kelompok. Sedangkan, hipotesis alternatif (H_a) merupakan kebalikan dari hipotesis nol yaitu pernyataan yang mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau menunjukkan perbedaan antara kelompok.

Berdasarkan dari permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor

PSA No. 04 Standar Umum (Standar Audit seksi 200) dalam Mulyadi (2011), menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Oleh karena itu, sebelum auditor menerima suatu perikatan audit, ia harus mempertimbangkan apakah ia dan anggota tim auditnya memiliki kompetensi memadai untuk menyelesaikan perikatan tersebut, sesuai dengan standar *auditing* yang diterapkan oleh IAI. Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten.

Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Dalam semua penugasan dan tanggung jawabnya, seorang auditor harus melakukan upaya untuk meningkatkan kompetensinya untuk meminimalisasi terjadinya kesalahan. Oleh karena itu, jika dikaitkan dengan kinerja auditor, maka semakin kecil tingkat kesalahan dalam pelaksanaan dan penyelesaian tugas, maka kinerja auditor tersebut akan dinilai semakin tinggi. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H(1) = Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor

2. Pemahaman sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja auditor

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya (Jogiyanto,2009). Seorang auditor yang memahami sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh auditee akan dengan cepat mengumpulkan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan temuan dan laporan audit. Selain itu, auditor juga harus memahami pelaporan akuntansi, dan juga memahami bagaimana informasi akuntansi digunakan untuk perencanaan, pembuatan keputusan dan pengendalian. Dengan kata lain, jika auditor memahami sistem informasi akuntansi dengan baik maka semakin cepat laporan audit tersebut diselesaikan dengan memperhatikan kewajaran opini yang diberikan auditor. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H(2) = Pemahaman sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja auditor

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1997). Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor internal di kantor BPKP Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti memilih auditor BPKP Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai populasi penelitian didasarkan pertimbangan bahwa salah satu tugas BPKP sesuai dengan PP 60 tahun 2008 adalah melakukan kegiatan audit di lingkungan internal pemerintah sehingga dianggap relevan untuk menjadi populasi penelitian ini.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampling insidental atau *convenience sampling*. Menurut Supomo dan Indriantoro (2012) *convenience sampling* adalah teknik yang dilakukan berdasarkan kemudahan atau kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau yang paling mudah ditemui peneliti dapat digunakan sebagai sampel asalkan memenuhi kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau pertimbangan dari peneliti. Elemen populasi yang dipilih sebagai sampel adalah tidak terbatas sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan murah. Teknik ini dipilih oleh peneliti dengan

pertimbangan alasan asal saja calon responden sesuai dengan karakteristik populasi yang diinginkan, siapapun responden yang bersangkutan, dimanapun dan kapan saja ditemui dijadikan sebagai sampel penelitian.

Penentuan ukuran sampel didasari pada teori yang dikemukakan oleh Rescoe dalam Sugiyono (2009) dimana untuk penelitian *multivariate* (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Jumlah variabel yang dipakai pada penelitian ini terdiri dari 3 variabel (2 variabel bebas dan 1 variabel terikat) sehingga jumlah sampel minimal penelitian ini adalah sebanyak 30 responden.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden. Data primer adalah sumber data pertama dimana sebuah data akan dihasilkan (Bungin, 2001). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei langsung dengan melakukan penyebaran kuesioner/angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono,2009). Jawaban diukur dengan skala likert yang berdimensi 5 skala, yaitu: Skala (1) Sangat Tidak setuju, Skala (2) Tidak Setuju, Skala (3) Netral, Skala (4) Setuju, dan Skala (5) Sangat Setuju. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi responden

terhadap sesuatu objek dan karena pembuatannya relatif mudah dan tingkat reliabilitasnya tinggi. Pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara terhadap pihak yang terkait dan meminta informasi data ke Bagian Tata Usaha BPKP Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta maupun dari *website* organisasi.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan definisi sebuah ide dalam istilah yang dapat diukur dengan mengurangi tingkat abstraksinya melalui tingkat penggambaran dimensi dan elemennya (Sekaran, 2009). Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Kompetensi auditor dan pemahaman sistem informasi akuntansi merupakan variabel bebas (*independen*), sedangkan sebagai variabel terikat (*dependen*) nya adalah kinerja auditor. Definisi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Auditor (X1)

Kamus Kompetensi LOMA dalam Nizarul (2007) mendefinisikan kompetensi sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja.

Kompetensi auditor adalah pengetahuan, keterampilan, dan perilaku-perilaku auditor yang berhubungan dengan melakukan audit

yang diwujudkan dalam bentuk keahlian auditor dan kemampuan untuk mengetahui kekeliruan. Seorang auditor yang berkompeten mencapai keahliannya dimulai dari pendidikan formal yang berkelanjutan yang kemudian diperluas dari berbagai pengalamannya dalam melaksanakan audit. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan metode skala likert dengan instrumen yang dibuat berdasarkan teori-teori yang ada pada Bab II.

2. Pemahaman atas Sistem Informasi Akuntansi (X2)

Pengertian pemahaman yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikemukakan oleh Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2012) mengemukakan bahwa:

Pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat; mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Variabel pemahaman sebagai variabel bebas (independen) dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar pengaruh pemahaman seorang auditor terhadap sistem informasi akuntansi dalam instansi tersebut. Setiap responden diminta untuk menjawab beberapa butir pertanyaan dengan memilih skala pernyataan dari skala Likert 1-5. Skala Likert satu mengindisikan pemahaman sistem rendah dan skala Likert lima menunjukkan pemahaman yang tinggi.

Bloom (2003) memasukkan kategori pemahaman (*comprehension*) ke dalam klasifikasi ranah kognitif. Klasifikasi itu disusun secara hierarkhis mulai dari taraf yang paling rendah ke yang

lebih tinggi, yaitu : (1) pengetahuan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*). Selanjutnya Bloom mengklasifikasikan kategori pemahaman menjadi tiga, yaitu : pertama *translation* atau terjemahan, kedua *interpretation* atau interpretasi dan yang ketiga adalah *ekstrapolation* atau ekstrapolasi (Bloom,2003).

3. Kinerja Auditor (Y)

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2009). Penelitian Goodhue dalam Jumaili (2005), pencapaian kinerja individual dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Pengukuran kinerja individual ini melihat dampak sistem yang baru terhadap efektivitas penyelesaian tugas, membantu meningkatkan kinerja, dan menjadikan pemakai lebih produktif dan kreatif.

Dalam melaksanakan tugas kerja, auditor harus mampu mencapai hasil kerja yang optimal yang dapat diukur melalui dimensi faktor obyektif dan subyektif. Dimensi faktor obyektif meliputi hasil kerja dan disiplin kerja. Sedangkan dimensi faktor subyektif meliputi inisiatif, kerjasama, dan loyalitas.

Definisi operasional, variabel, dan penyebaran indikator secara jelas dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1

Indikator Instrumen

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah butir	Metode
1	Kinerja	1. Faktor Obyektif	a. Hasil kerja b. Disiplin kerja	6 6	Likert
		2. Faktor Subyektif	a. Inisiatif b. Kerjasama c. Loyalitas	4 2 2	
2	Kompetensi	1. Pengetahuan	a. Membuat Laporan Hasil Audit	4	Likert
			b. Mengetahui kekeliruan laporan	4	
		2. Keterampilan	a. Membuat Laporan Hasil Audit b. Mengetahui kekeliruan laporan	2 1	
3	Pemahaman SIA	1. Terjemahan	a. Pengumpulan data	2	Likert
			b. Pemrosesan data	2	
3	Pemahaman SIA	2. Interpretasi	c. Manajemen data	1	
			d. Pengendalian data	1	
3	Pemahaman SIA	3. Ekstrapolasi	e. Penghasil informasi	1	
			a. Pengumpulan data	2	
3	Pemahaman SIA	3. Ekstrapolasi	b. Pemrosesan data	2	
			c. Manajemen data	1	
3	Pemahaman SIA	3. Ekstrapolasi	d. Pengendalian data	1	
			e. Penghasil informasi	1	

(Sumber : Febri Purnama Esya,2008)

3.4 Hipotesis Operasional

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan hipotesis teoritis, dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_A). Peneliti akan menguji hipotesis nol (H_0) untuk membuktikan apakah H_0 ditolak atau gagal ditolak.

Hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

$H_{01}: \beta_1 \geq 0$; Kompetensi auditor tidak memiliki pengaruh pada kinerja auditor.

$H_{a1}: \beta_1 < 0$; Kompetensi auditor memiliki pengaruh positif pada kinerja auditor.

$H_{02}: \beta_2 \leq 0$; Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

$H_{a2}: \beta_2 > 0$; Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor..

3.5 Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan alat – alat statistik sebagai berikut:

3.5.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas Tes digunakan untuk mengukur apakah suatu kuesioner yang valid. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur dengan kuesioner. Uji validitas menggunakan metode korelasi Pearson. Jika korelasi antara skor masing-masing item dengan total skor masing-masing pertanyaan konstruksinya signifikan pada tingkat 0,01 dan 0,05 maka pertanyaan dikatakan valid (Ghozali 2006).

Menurut Azwar (2007) agar kita memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai korelasi antara item dengan tes diperlukan suatu rumusan koreksi terhadap efek *spurious overlap*.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten pada lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen (Sekaran, 2006). Uji realibilitas ini dilakukan terhadap semua butir pertanyaan yang sudah lolos uji validitasnya. Peneliti melakukan pengujian realibilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Teknik ini dipilih karena dapat menunjukkan indeks konsistensi reliabilitas yang cukup baik.

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Jika nilai alpha $> 0,6$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha $> 0,70$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat (Ghozali, 2002).

3.5.2 Statistik Deskriptif

Studi deskriptif berbeda dengan studi eksploratif terutama dalam formalitas pembentukannya. Studi eksploratif ditandai dengan fleksibilitas, sementara studi deskriptif berupaya untuk memperoleh deskripsi yang lebih akurat dan lengkap dari suatu situasi (Boyd, *et.al.* 1989: 129)

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan penghitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang

digunakan dalam statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (Ghazali,2006).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian pada variable penelitian dengan model regresi, yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam variable atau model regresinya terdapat kesalahan atau eror . berikut macam-macam uji asumsi klasik :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya pada grafik normal plot. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun, jika data (titik) menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Ada multikolonieritas atau tidak dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF berkisar 1 maka tidak ada korelasi (Ghozali,2011).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah alat yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan alat untuk menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan yang ada, berikut adalah pengujian hipotesisnya :

1. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh kompetensi auditor dan pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor, alat uji yang digunakan adalah metode regresi linear berganda (*Multiple Regressions*). Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Kinerja auditor

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

e : Error

X_1 : Kompetensi Auditor

X_2 : Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Pada penelitian ini R^2 yang digunakan adalah R^2 yang sudah disesuaikan atau *Adjusted* R^2 , karena disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2011).

3. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

4. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual

dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hal probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di bahas mengenai analisis data dan pembahasan yang digunakan seperti karakteristik responden, analisis deskriptif statistik, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, analisis koefisien determinasi, uji hipotesis dan pembahasan.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di BPKP DIY. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengantar langsung kuesioner kepada seluruh responden dan membagi 30 kuesioner yang terdiri dari dibagikan pada masing-masing responden. Dari rencana kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 30 buah, dan seluruh kuesioner yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini sehingga menghasilkan kuesioner yang siap untuk dianalisis sebagaimana nampak pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner Disebar	30
Kuesioner yang Tidak Kembali	0
Kuesioner tidak lengkap	0
Kuesioner yang dapat dianalisis	30

Sumber : Data primer 2016

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, dan masa kerja audit. Karakteristik responden tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.2.1 Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	14	46%
Laki-Laki	16	54%
Jumlah	30	100 %

Sumber : data primer 2016

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 16 responden atau sebesar 54% sedangkan responden perempuan sebesar 14 responden atau 46%.

4.2.2 Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
25-35 tahun	6	20%
36-45 tahun	11	37%
>45 tahun	13	43%
Jumlah	30	100 %

Sumber : data primer 2016

Dari data yang diperoleh bahwa mayoritas responden adalah r berjumlah responden dengan usia > 45 tahun sebesar 13 orang atau sebesar 43%. Kemudian secara berturut-turut mereka dengan usia 36-45 tahun yaitu sebesar 11 responden atau 37% dan responden dengan usia 25-35 tahun sebesar 6 responden atau 20%.

4.2.3 Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan mereka adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase
D3	11	37%
S1	13	47%
S2	6	20%
Jumlah	30	100 %

Sumber : data primer 2016

Dari data yang diperoleh bahwa mayoritas responden yang bergelar S1 berjumlah 13 orang atau sebesar 47%. Kemudian secara berturut-turut mereka dengan pendidikan D3 sebesar 11 responden atau 37% dan responden yang berpendidikan S2 adalah sebesar 6 responden atau 20%.

4.2.4 Masa Kerja Audit

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja audit adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja Audit

Masa Kerja	Jumlah	Presentase
2 – 4 tahun	4	13%
6 – 8 tahun	3	10%
> 8 tahun	23	77%
Jumlah	90	100%

Sumber: Data primer 2016

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah mereka yang mempunyai masa kerja audit > 8 tahun yaitu sebanyak 23 responden atau 77%, urutan kedua yaitu mempunyai masa kerja audit 2 sampai 4 tahun sebanyak 4 responden atau 13%, dan mereka mempunyai masa kerja audit 6-8 tahun sebanyak 3 responden 10%.

4.3. Uji Instrumen

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Uji validitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	Pearsons's Correlations	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kompetensi			
X1.1	0,857	0.000	Valid
X1.2	0,949	0.000	Valid
X1.3	0,705	0.000	Valid
X1.4	0,857	0.000	Valid
X1.5	0,891	0.000	Valid
X1.6	0,802	0.000	Valid
X1.7	0,899	0.000	Valid
X1.8	0,866	0.000	Valid
X1.9	0,635	0.000	Valid
X1.10	0,453	0.012	Valid
X1.11	0,755	0.000	Valid
X1.12	0,800	0.000	Valid
X1.13	0,862	0.000	Valid
X1.14	0,869	0.000	Valid
X1.15	0,579	0,001	Valid
X1.16	0,568	0,001	Valid
X1.17	0,689	0.000	Valid
X1.18	0,885	0.000	Valid
X1.19	0,738	0.000	Valid
X1.20	0,758	0.000	Valid
Pemahaman SIA			
X2.1	0,668	0.000	Valid
X2.2	0,839	0.000	Valid

X2.3	0,800	0.000	Valid
X2.4	0,819	0.000	Valid
X2.5	0,819	0.000	Valid
X2.6	0,783	0.000	Valid
X2.7	0,819	0.000	Valid
X2.8	0,768	0.000	Valid
X2.9	0,773	0.000	Valid
X2.10	0,918	0.000	Valid
X2.11	0,616	0.000	Valid
X2.12	0,599	0.000	Valid
X2.13	0,620	0.000	Valid
X2.14	0,515	0,004	Valid
X2.15	0,719	0.000	Valid
X2.16	0,707	0.000	Valid
X2.17	0,686	0.000	Valid
X2.18	0,568	0,001	Valid
X2.19	0,628	0.000	Valid
X2.20	0,597	0.001	Valid
Kinerja Auditor			
Y1	0,566	0.001	Valid
Y 2	0,834	0.000	Valid
Y3	0,613	0.000	Valid
Y 4	0,911	0.000	Valid
Y5	0,933	0.000	Valid
Y6	0,786	0.000	Valid
Y7	0,418	0,022	Valid
Y8	0,883	0.000	Valid
Y9	0,905	0.000	Valid
Y10	0,419	0,021	Valid
Y11	0,880	0.000	Valid
Y12	0,448	0.013	Valid
Y13	0,828	0.000	Valid
Y14	0,492	0,006	Valid
Y15	0,647	0,000	Valid
Y16	0,865	0,000	Valid
Y17	0,425	0,019	Valid
Y18	0,759	0,000	Valid
Y19	0,718	0,000	Valid
Y20	0,935	0,000	Valid

Sumber : Data Diolah

Adapun kriteria yang digunakan dalam menemukan valid tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : apabila nilai sig (2tailed) < 0,05 maka butir pertanyaan tersebut valid.. Dari Tabel diatas diperoleh

bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga semua indikator tersebut adalah valid.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban responden terhadap kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2011). Besarnya koefisien alpha yang diperoleh menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbachs Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal dan reliabel (Ghozali, 2011). Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Standar Koefisien	Keterangan
Kompetensi	0,960	0,60	Reliabel
Pemahaman SIA	0,946	0,60	Reliabel
Kinerja	0,937	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2016

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variable mempunyai Cronbach Alpha yang cukup besar yaitu di atas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur

4.4 Analisis Deskriptif

Analisis ini menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap-tiap variabel. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	1,05	4,35	3,8117	,55331
X2	30	1,05	4,70	3,5550	,57571
Y	30	1,05	4,25	3,7383	,54689
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Output SPSS, 2016

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan deskripsi masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel kompetensi (X1) nilai minimum sebesar 1,05 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas kompetensi adalah sebesar 1,05. Nilai maksimumnya sebesar 4,35 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas kompetensi adalah sebesar 4,35. Nilai rata-rata kompetensi adalah sebesar 3,8117 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas kompetensi, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,8117. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,55331 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel kompetensi adalah sebesar 0,55331 dari 30 responden.
2. Variabel pemahaman sistem informasi akuntansi (X2) memiliki nilai minimum sebesar 1,03 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan

penilaian terendah jawaban atas pemahaman sistem informasi akuntansi adalah sebesar 1,03. Nilai maksimumnya sebesar 4,70 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas pemahaman sistem informasi akuntansi adalah sebesar 4,70. Nilai rata-rata pemahaman sistem informasi akuntansi adalah sebesar 3,5550 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas pemahaman sistem informasi akuntansi, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,5550. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,57571 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel pemahaman sistem informasi akuntansi adalah sebesar 0,57571 dari 30 responden.

3. Variabel pemahaman kinerja auditor (Y) memiliki nilai minimum sebesar 1,05 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas pemahaman kinerja auditor adalah sebesar 1,05. Nilai maksimumnya sebesar 4,25 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas kinerja auditor adalah sebesar 4,25. Nilai rata-rata kinerja auditor adalah sebesar 3,7383 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas kinerja auditor, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,7383. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,54689 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel kinerja auditor adalah sebesar 0,54689 dari 30 responden.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji autokorelasi tidak digunakan dalam

penelitian ini karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross section* bukan data time series.

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10225858
	Absolute	,159
Most Extreme Differences	Positive	,145
	Negative	-,159
Kolmogorov-Smirnov Z		,870
Asymp. Sig. (2-tailed)		,435

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Output SPSS, 2016

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,435. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05 dan model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya

4.5.2 Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Faktor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi layak untuk digunakan.

Table 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	,282	3,542
X2	,282	3,542

Sumber : Data SPSS diolah

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada bagian *collinierity statistic*, nilai VIF pada seluruh variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance di atas 0.1. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

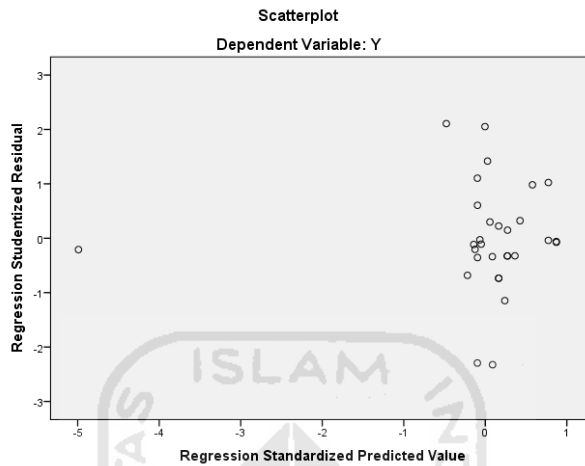
4.5.3 Heteroskedastisitas

Penyimpangan asumsi model klasik yang lain adalah adanya heteroskedastisitas, artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplots*, jika grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas

maupun dibawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data SPSS diolah

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis mengenai koefisien model regresi adalah seperti yang tercantum dalam table berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,022	,138	,157	,877
	X1	,820	,067	,829	12,244
	X2	,167	,064	,176	2,593

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data SPSS diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kinerja Auditor

X₁ = Kompetensi

X₂ = Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi

β = Koefisien regresi yang menunjukkan elastisitas dari masing-masing variabel

ε = Pengaruh variabel lain di luar model yang ditetapkan atau galat/residu/error

persamaan regresi penelitian ini adalah

$$Y = 0,022 + 0,820X_1 + 0,167X_2$$

Dari hasil persamaan regresi linier dapat diartikan sebagai berikut :

- 1 Konstanta (α) sebesar 0,022 memberi pengertian jika seluruh variabel independen dengan nol (0), maka besarnya tingkat kinerja auditor sebesar 0,022 satuan.
- 2 Untuk variabel kompetensi, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,820 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel kode etik meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja auditor akan meningkat sebesar 0,820 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
- 3 Untuk variabel pemahaman sistem informasi akuntansi, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,167 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel pemahaman sistem informasi akuntansi meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja auditor akan meningkat sebesar 0,167 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

4.6.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R^2) pada intinya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai koefisien maka semakin kecil pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinan ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square* bukan *R square* dari model regresi karena *R square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan *adjusted R square* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,982 ^a	,965	,962	,10598

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data SPSS diolah

Nilai adjusted R square sebesar 0,962 artinya kemampuan model dalam hal ini variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 96,2%. Sedangkan sisanya 3,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukan dalam model regresi

4.6.2 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukan sebagai model regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Hasil uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Analisis Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,370	2	4,185	372,624	,000 ^b
	Residual	,303	27	,011		
	Total	8,673	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data Diolah, 2016

Hasil analisis uji F dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga terdapat kelayakan model regresi

4.7 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistic t. Hasil uji statistic t dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini :

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,022	,138		,157	,877
1 X1	,820	,067	,829	12,244	,000
X2	,167	,064	,176	2,593	,015

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah

Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kompetensi. Besarnya koefisien regresi kompetensi auditor yaitu 0,820 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,000 < 0,05$ yang diartikan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor sehingga hipotesis pertama penelitian ini didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel pemahaman sistem informasi akuntansi. Besarnya

koefisien regresi pemahaman sistem informasi akuntansi yaitu 0,167 dan nilai signifikansi sebesar 0,015. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,015 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa pemahaman sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor sehingga hipotesis kedua dapat didukung.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Semakin baik kompetensi akan meningkatkan kinerja auditor.

Kompetensi auditor adalah kemampuan seorang auditor berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan yang dimilikinya dalam melakukan praktik audit secara akurat. Selain itu, seorang auditor dengan pendidikan yang tinggi, keahlian, pengetahuan yang luas, dan pengalaman yang banyak akan membuat auditor lebih profesional dan lebih mudah mendeteksi kesalahan dalam praktik audit. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya. Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan

Hasil ini sesuai penelitian Penelitian Febri Purnama Esya (2008) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.

4.8.2 Pengaruh Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemahaman sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja audit. Semakin baik pemahaman sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja auditor.

Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi yaitu proses mengumpulkan, menggolongkan, mengolah data transaksi, lalu menganalisis, dan mengkomunikasikan hasilnya dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Pemakaian informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi adalah pihak dalam perusahaan, terutama manajemen dan pihak luar yang berkepentingan terhadap perusahaan. Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumber – sumber, seperti orang dan peralatan yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan (Bodnar dan Hopwood, 2003:2). Seorang auditor yang memahami sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh auditee akan dapat dengan cepat mengumpulkan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan temuan dan laporan audit.

Hasil ini sesuai penelitian Penelitian Febri Purnama Esya (2008) menyatakan bahwa pemahaman SIA berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis data, kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Semakin baik kompetensi akan meningkatkan kinerja auditor.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemahaman sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja audit. Semakin baik pemahaman sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja auditor.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Responden dalam penelitian ini terbatas hanya pada auditor BPKP DIY.
2. Data yang dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode kuesioner, sehingga memungkinkan terjadinya pengisian kuesioner responden yang tidak bersungguh-sungguh dan dapat menimbulkan hasil yang menyesatkan

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan penelitian-penelitian di atas, maka saran yang diberikan penulis untuk penelitian di masa yang akan datang adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan responden dari audit internal perusahaan swasta.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode kuesioner.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Badjuri, 2011. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik.
- Agoes, Soekrisno, 2004, **Auditing**. Edisi Ketiga. Jilid 1. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, Liliek Purwanti, 2007, Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Sebagai Variabel Moderasi. **Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X**. 26-28 Makasar IAI KPd
- Anggraini, Trisye Yeni. 2011. **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Retail Di Surabaya**. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas
- Arens, Alvin, Randal J Elderand and Mark. S. 2009. *Auditing and Assurance – an Integreted Approach*. 13th Edition. Prentice Hall International. New Jersey
- Arikunto, Suharsimi, 1989, **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Bina Aksara. Jakarta.
- Bloom, Benjamin S. 2003. *Taxonomy of Educational Objective: Handbook I*, Cognitive Domain, New York: Longman
- Bodnar, George H, and S.Hopwood William, 2005, **Sistem Informasi Akuntansi**. Edisi Kedelapan. Jilid 1
- Boynton, W.C, Johnson, R.N, dan Kell, W.G, 2006, **Modern Auditing**. Edisi Ketujuh. Jilid 1. Erlangga, Jakarta
- Budiasih, 2002, Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi. **Jurnal Ekonomi dan Bisnis**, Jilid 7, No 3
- Dessler, Gary, 2001, **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Edisi Bahasa Indonesia. Jilid 1. PT Prenhalindo.saifudin. Jakarta
- Elfarini, Eunike Christina, 2007, **Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit**. Penelitian. Universitas Negeri Semarang
- Esya, Febri Purnama. 2008. **Pengaruh Kompetensi Auditor dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Auditor Bea dan Cukai di Wilayah Jakarta**. Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara
- Ghozali, Imam. 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

Hasbara, Dona Meilisa. 2012. **Usaha Peningkatan Kualitas Audit yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)**. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

[Http://www.bpkp.go.id/](http://www.bpkp.go.id/)

Indah, Siti Nur Mawar, 2010, **Pengaruh kompetensi dan independensi Auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang)**. Universitas Diponegoro

Indriantoro, Nur dan B. Supomo, 2012. **Metodologi Penelitian & Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi 1**, Yogyakarta, BPFE

Januar Dwi Widya Rahmawati. 2013. Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap Kualitas Audit pada KAP malang

Jensen, Michael & William H.Meckling, W.1976. *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. Journal of Financial Economics 3 (4), pp 305-360

Jogiyanto, 2009, **Sistem Teknologi Informasi**. Edisi III, Penerbit Andi, Yogyakarta

Jumaili, Salman, 2005, Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual. **Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VIII**. Solo

Keputusan Kepala Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Nomor: Kep-06.00.00-286/K/2001 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 31 Rahun 1983 Tentang Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan

Komping Martina Dinata Putri, I.D.G Dharma Saputra. 2013. Pengaruh independensi, profesionalisme, dan etika profesi terhadap kinerja auditor KAP di bali

Lane, Jan-Erik. 2003. **Management and public organization: The principal-agent framework**. University of Geneva and National University of Singapore. Working paper.

Leahey, T. and Harris, R. 1997. *Learning and Cognition*. Prentice Hall

Mahsun, M., 2006, **Pengukuran Kinerja Sektor Publik**, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta

Mangkunegara, Anwar Prabu, 2005, **Evaluasi Kinerja SDM**. Cetakan Pertama. PT. Refika Aditama, Bandung

- Mardiasmo, 2009, **Akuntansi Sektor Publik**. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Marsellia, Carmel M, Budi H. 2012. Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variable moderator (studi empiris pada auditor di KAP Big Four Jakarta)
- Mayangsari, Sekar, 2003, Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasi eksperimen. **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**. Vol.6 No.1 (Januari)
- Metha Kartika Carolita. 2012. Pengaruh pengalaman kinerja, independensi, objektivitas, integrasi, kompetensi, dan komitmen organisasi terhadap kualitas audit (studi pada KAP di Semarang)
- Mulyadi, Kanaka Puradiredja, 2011, **Auditing**. Edisi keenam. Salemba Empat, Jakarta
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan PMK No.171/PMK.05/2007 tentang Sistem akuntansi dan pelaporan keuangan Pemerintah pusat
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: Per/220/M.Pan/7/2008 Tentang Jabatan Fungsional Auditor Dan Angka Kreditnya
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah
- Peraturan Presiden No 64 tahun 2005 tentang Perubahan Keenam atas Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen
- Primadona, Almanda, 2010. **Pengaruh Pengawasan Intern dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Bandung**. Universitas Komputer Indonesia
- Standar Audit dalam Standar Profesional Akuntan Publik, 2001
- Saifudin, 2004, **Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasi eksperimen Pada Auditor Dan Mahasiswa)**. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Sawyer B, Lawrence. Dittenhofer A, Mortimer., dan Scheiner H, James, 2005, **Internal Auditing**. Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.

- Sekaran, Uma, 2009, **Metodologi Penelitian untuk Bisnis**. Edisi 4. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Siti Nur Mawar Indah. 2010. Pengaruh kompetensi dan independensi Auditor terhadap kualitas audit (Study empiris pada Auditor KAP Semarang)
- Sudaryono, 2012, **Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran**, Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sugiyono, 2009, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sunu, Gede Gangga Wiweka, 2013. **Kompetensi, Independensi, Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Dan Kinerja Auditor BPK**. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Syukriy Abdullah dan Jhon Andra Asmara, 2006, Perilaku Oportunistik Legislatif Dalam Penganggaran Daerah : Bukti Empiris atas Aplikasi Agency Theory di Sektor Publik. **Jurnal Simposium Nasional Akuntansi IX**. Padang IAI KPd.
- Tugiman, Hiro, 2006, **Standar Profesional Audit Internal**. Kanisius, Yogyakarta
- Ulum, Akhmad Samsul. 2005. Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Hubungan antara Time Pressure dengan Perilaku Premature Sign-Off Prosedur Audit. **Jurnal Maksi**. Vol.5 No.2 Agustus 2005:194-212
- Wahyono, Teguh, 2004, **Sistem Informasi Konsep Dasar, Analisis Desain dan Implementasi**. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wibowo, Arie dan Hilda Rosietta. 2009. **Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit-Suatu Studi Dengan Pendekatan *Earning Surprise Benchmark***. Simposium Nasional Akuntansi XII. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Wijaya, Toni, 2012. **Cepat Menguasai SPSS 20 Untuk Oleh Data dan Interpretasi Data**. Yogyakarta. Cahaya Atma Pustaka
- Zulkifli, Muh. 2014. **Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Audit terhadap Penurunan Kualitas Audit (Studi pada BPKP Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan)**. Skripsi Universitas Lambung Mangkurat





Kepada:

Yth. Auditor BPKP Perwakilan provinsi DIY

di tempat

Dengan hormat, Sehubungan dengan adanya penelitian yang dilakukan sebagai penunjang skripsi dengan **“Pengaruh Kompetensi Auditor dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Auditor Di BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta”** yang disusun sebagai salah satu syarat kelulusan program S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk bersedia mengisi kuisioner sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang tertera berikut ini. Bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i sangat saya harapkan demi terselesainya penelitian ini. Jawaban dan identitas responden akan terjamin kerahasiaanya.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam mengisi kuisioner ini, dengan rendah hati saya ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing

Mahasiswa

Sugeng Indardi Drs.,M.B.A.

Fatkhul Huda

Lampiran 1

A. No. Responden:

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Sebelum diisi mohon dibaca seluruh isi kuesioner ini sehingga Bapak/Ibu memiliki gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang ditanyakan.
2. Berilah tanda silang (x) pada pilihan jawaban Bapak/Ibu yang dianggap paling sesuai.
3. Jawaban diharapkan sejujurnya sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
4. Jawaban Bapak/Ibu hanya akan digunakan dalam rangka pengumpulan data untuk studi sehingga kerahasiaan diri responden terjamin.

I. Data Responden

Jenis kelamin : L / P (lingkari salah satu)

Usia :

- a. < 25 tahun
- b. 25 tahun – 35 tahun
- c. 36 tahun – 45 tahun
- d. > 45 tahun

Pendidikan :

- a. Diploma 1 (D 1)
- b. Diploma III (D3)
- c. Sarjana (S 1 / D 4)
- d. Pascasarjana (S 2)
- e. Program Doktor (S 3)

Masa kerja Audit :

- a. Kurang dari 2 Tahun
- b. 2 Tahun – 4 Tahun
- c. 4 Tahun – 6 Tahun

d. 6 Tahun – 8 Tahun

e. Lebih dari 8 Tahun

II. Angket

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Sebelum diisi mohon dibaca seluruh isi kuesioner ini sehingga anda memiliki gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang ditanyakan.
2. Berilah tanda silang (x) pada pilihan jawaban anda yang dianggap paling sesuai.
3. Karena jawaban diharapkan sesuai dengan pendapat responden, maka tidak ada jawaban yang dianggap benar atau salah.
4. Jawaban responden hanya akan digunakan dalam rangka pengumpulan data untuk studi sehingga kerahasiaan diri responden terjamin.

Keterangan:

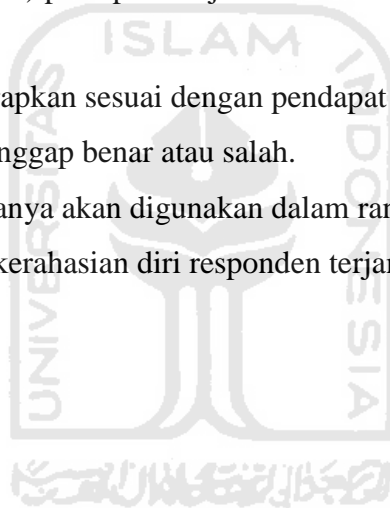
STS : Sangat tidak setuju

TS : Tidak setuju

RR : Ragu Ragu

S : Setuju.

SS : Sangat Setuju



I. KINERJA AUDITOR

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya selalu dapat menyelesaikan tugas audit sesuai waktu yang ditargetkan (3 bulan)					
2	Saya memahami tugas dan fungsi saya dalam tim audit					
3	Saya selalu meminta petunjuk tentang apa yang akan dikerjakan kepada atasan di dalam tim audit sesuai hirarki (anggota tim, ketua, pengendali teknis, pengawas mutu audit)					
4	Saya mengerjakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya					
5	Saya menggunakan waktu kerja seefektif mungkin untuk menghasilkan hasil audit yang maksimal					
6	Keterlambatan penyelesaian audit lebih banyak disebabkan oleh keterlambatan pengumpulan data					
7	Keterlambatan penyelesaian audit lebih banyak disebabkan keterlambatan pengolahan data					
8	Saya selalu melakukan audit sesuai standar operating prosedur audit yang telah ditetapkan					
9	Faktor komunikasi mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan tugas audit					
10	Saya mampu melaksanakan beberapa tugas audit dalam waktu yang bersamaan					
11	Kekompakan dalam tim audit mempengaruhi kecepatan penyelesaian audit					
12	Kecepatan penyelesaian audit lebih banyak ditentukan oleh kinerja ketua tim audit					
13	Supervisi yang terus menerus dan pengawasan yang ketat dari atasan sangat menentukan kualitas hasil audit					
14	Saya selalu puas dengan temuan yang dihasilkan tim audit					
15	Saya selalu berhasil mengungkapkan kesalahan/kecurangan yang dilakukan Instansi/Lembaga					
16	Saya telah mengeluarkan segala upaya yang dimiliki pada saat pelaksanaan tugas agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan					

17	Keterlambatan penyelesaian audit lebih banyak disebabkan keterlambatan penyusunan Laporan Hasil Audit					
18	Saya memahami semua perundangan dan peraturan yang berkaitan dengan pekerjaan saya					
19	Penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang tegas akan membuat hasil audit yang berkualitas					
20	Saya telah menggunakan sarana dan prasarana yang ada secara maksimal untuk mendapatkan hasil pekerjaan sesuai dengan standar dan kualitas yang diharapkan					

II. KOMPETENSI AUDITOR

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya mampu dan mengerti akan tugas dan pekerjaan yang sekarang saya kerjakan					
2	Saya memahami berbagai peraturan yang terkait dengan tugas yang dipercayakan kepada saya					
3	Terdapat kesesuaian antara tugas kerja yang dipercayakan kepada saya dengan latar belakang saya					
4	Saya selama ini telah bersikap dan bertindak profesional dalam melaksanakan tugas sebagai auditor					
5	Saya mampu mengetahui kekeliruan yang terjadi dari data yang saya ambil dari Instansi/Lembaga					
6	Saya berusaha menjalin kerjasama dengan rekan kerja sesama auditor untuk memperdalam ilmu saya dibidang audit					
7	Saya mampu menyesuaikan diri terhadap situasi dan perubahan yang terjadi ditempat saya bekerja					

8	Saya berusaha meningkatkan keterampilan kemampuan dalam bekerja					
9	Saya mampu bekerja dengan baik meskipun pada kondisi penuh tekanan dengan beban kerja yang berat					
10	Masalah besar sering saya jumpai sebagai seorang auditor					
11	Sikap teliti dan hati-hati selalu saya terapkan dalam diri saya sebagai seorang auditor					
12	Saya selalu berhasil menyelesaikan Laporan Hasil Audit tepat pada waktunya					
13	Pelatihan dan seminar yang berhubungan dengan audit akan menjadi tambahan pengetahuan buat saya					
14	Suasana kerja dan hubungan yang baik membuat saya mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu					
15	Saya merasa setiap Laporan Hasil Audit yang saya hasilkan mendapat perhatian dan penghargaan dari atasan					
16	Saya tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pemeriksaan terhadap Instansi/Lembaga yang berskala besar dan mempunyai data yang banyak					
17	Target penyelesaian audit yang diberikan dapat saya penuhi sesuai dengan kualitas yang diharapkan					
18	Pendidikan formal yang saya dapatkan diikuti dengan pengalaman dan praktik audit serta pelatihan teknis yang cukup membuat saya mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu					
19	Bersedia mengorbankan kepentingan pribadi dan mengikuti setiap aturan dan norma yang berlaku merupakan komitmen dan kesediaan saya sebagai auditor					
20	Sebagai seorang auditor, hambatan dan kendala yang dihadapi dapat saya atasi dengan baik					

III. PEMAHAMAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Pemeriksaan yang saya lakukan melibatkan teknologi informasi (komputer, scanner, etc)					
2	Saya melakukan pengumpulan data transaksi melalui dokumen, melakukan pengesahan serta memeriksa data pembukuan untuk memastikan ketepatan dan kelengkapannya					
3	Saya selalu mempelajari Sistem Pengendalian Intern suatu Instansi/Lembaga sebelum melakukan permintaan data					
4	Saya selalu mempelajari alur dokumen dalam suatu Instansi/Lembaga					
5	Memahami sistem komputerisasi yang digunakan merupakan hal yang sangat membantu mempercepat penyelesaian audit yang saya lakukan					
6	Saya selalu memastikan bahwa data yang dimasukan dalam database Instansi/Lembaga merupakan data dan dokumen yang sudah diotorisasi					
7	Saya selalu dapat memahami software sistem informasi akuntansi yang digunakan Instansi/Lembaga					
8	Saya selalu mendownload data dari database sistem informasi akuntansi yang digunakan Instansi/Lembaga					
9	Saya selalu menguji data dari database dengan dokumen aslinya					
10	Saya selalu memastikan bahwa data yang ada di database merupakan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan					
11	Kantor saya selalu memberikan pelatihan mengenai perkembangan Sistem Informasi Akuntansi					
12	Saya selalu merasa bahwa data yang saya ambil dari Instansi/Lembaga terlalu banyak dan kadang-kadang tidak ada gunanya					

13	Kantor saya telah menyediakan hardware dan software dibidang audit yang cukup untuk memudahkan pekerjaan saya sebagai auditor					
14	Saya selalu ragu-ragu dalam memastikan data dari bagian mana yang dapat saya jadikan pegangan dalam pelaksanaan audit					
15	Saya selalu menggunakan internet dalam pertukaran data dengan auditee					
16	Bagi saya tidak ada masalah untuk mengaudit Instansi/Lembaga yang besar dan jumlah transaksi yang banyak					
17	Saya merasa menghadapi masalah besar apabila saya tidak dapat memahami Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan Instansi/Lembaga					
18	Saya selalu dapat mengumpulkan data Instansi/Lembaga dalam waktu cepat tapi saya merasa kesulitan dalam pengolahannya					
19	Kesulitan terbesar saya adalah dalam pengumpulan data. Apabila telah terkumpul, saya dapat dengan cepat mengolahnya					
20	Keterlambatan pengumpulan data lebih sering disebabkan oleh faktor eksternal seperti tidak kooperatifnya Instansi/Lembaga dalam menyediakan data					

Sumber : Febri Purnama Esya (2008)

Correlations

Notes

Output Created		23-JUN-2016 09:35:54
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS
		/VARIABLES=VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042
		/PRINT=TWOTAIL NOSIG
		/MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,11

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.1 0	X1.1 1	X1.1 2	X1.1 3	
X1. 1	Pearson Correlation	1	,839*	,668*	,872*	,839*	,638*	,783*	,718*	,496*	,320	,628*	,609*	,725*
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,005	,085	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1. 2	Pearson Correlation	,839*	1	,768*	,888*	,894*	,760*	,856*	,856*	,551*	,478*	,679*	,724*	,785*
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,002	,008	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1. 3	Pearson Correlation	,668*	,768*	1	,690*	,661*	,530*	,536*	,536*	,415*	,272	,352	,467*	,610*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,003	,002	,002	,023	,146	,056	,009	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1. 4	Pearson Correlation	,872*	,888*	,690*	1	,874*	,675*	,829*	,760*	,405*	,413*	,668*	,594*	,772*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,027	,023	,000	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1. 5	Pearson Correlation	,839*	,894*	,661*	,874*	1	,680*	,906*	,765*	,456*	,411*	,613*	,797*	,708*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,011	,024	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

	Pearson	,638*	,760*	,530*	,675*	,680*	1	,770*	,770*	,518*	,408*	,574*	,551*	,729*
	Correlation													
X1.6	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,003	,000	,000		,000	,000	,003	,025	,001	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	,783*	,856*	,536*	,829*	,906*	,770*	1	,866*	,583*	,509*	,646*	,763*	,746*
	Correlation													
X1.7	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,000	,000	,000		,000	,001	,004	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	,718*	,856*	,536*	,760*	,765*	,770*	,866*	1	,751*	,459*	,775*	,620*	,746*
	Correlation													
X1.8	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000		,000	,011	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	,496*	,551*	,415*	,405*	,456*	,518*	,583*	,751*	1	,226	,487*	,346	,437*
	Correlation													
X1.9	Sig. (2-tailed)	,005	,002	,023	,027	,011	,003	,001	,000		,231	,006	,061	,016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	,320	,478*	,272	,413*	,411*	,408*	,509*	,459*	,226	1	,241	,279	,446*
	Correlation													
X1.10	Sig. (2-tailed)	,085	,008	,146	,023	,024	,025	,004	,011	,231		,199	,136	,013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	,628*	,679*	,352	,668*	,613*	,574*	,646*	,775*	,487*	,241	1	,555*	,722*
	Correlation													
X1.11	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,056	,000	,000	,001	,000	,000	,006	,199		,001	,000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,609*	,724*	,467*	,594*	,797*	,551*	,763*	,620*	,346	,279	,555*	1	,641*
X1.12	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,009	,001	,000	,002	,000	,000	,061	,136	,001		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,725*	,785*	,610*	,772*	,708*	,729*	,746*	,746*	,437*	,446*	,722*	,641*	1
X1.13	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,016	,013	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,746*	,791*	,596*	,690*	,746*	,763*	,799*	,799*	,753*	,272	,528*	,641*	,677*
X1.14	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,146	,003	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,293	,441*	,222	,304	,417*	,336	,437*	,495*	,460*	,061	,568*	,553*	,394*
X1.15	Sig. (2-tailed)	,116	,015	,238	,103	,022	,070	,016	,005	,010	,747	,001	,002	,031
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,620*	,466*	,398*	,433*	,484*	,461*	,339	,279	,167	-,045	,463*	,536*	,535*
X1.16	Sig. (2-tailed)	,000	,009	,029	,017	,007	,010	,067	,135	,378	,815	,010	,002	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.17	Pearson Correlation	,544*	,577*	,435*	,457*	,528*	,373*	,494*	,420*	,364*	,154	,499*	,689*	,658*

	Sig. (2-tailed)	,002	,001	,016	,011	,003	,042	,006	,021	,048	,416	,005	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,656*	,837*	,601*	,671*	,712*	,636*	,716*	,716*	,554*	,303	,627*	,798*	,724*
X1.18	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,104	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,622*	,755*	,576*	,625*	,688*	,574*	,647*	,647*	,248	,262	,526*	,695*	,607*
X1.19	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000	,001	,000	,000	,187	,162	,003	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,640*	,709*	,583*	,646*	,585*	,539*	,607*	,607*	,450*	,311	,503*	,578*	,697*
X1.20	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,001	,002	,000	,000	,013	,094	,005	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,857*	,949*	,705*	,857*	,891*	,802*	,899*	,886*	,635*	,453*	,755*	,800*	,862*
Total	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,012	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

		X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	Total
X1.1	Pearson Correlation	,746	,293**	,620**	,544**	,656**	,622**	,640**	,857**

	Sig. (2-tailed)	,000	,116	,000	,002	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,791**	,441	,466**	,577**	,837**	,755**	,709**	,949**
X1.2	Sig. (2-tailed)	,000	,015	,009	,001	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,596**	,222**	,398	,435**	,601**	,576**	,583**	,705**
X1.3	Sig. (2-tailed)	,001	,238	,029	,016	,000	,001	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,690**	,304**	,433**	,457	,671**	,625**	,646**	,857**
X1.4	Sig. (2-tailed)	,000	,103	,017	,011	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,746**	,417**	,484**	,528**	,712	,688**	,585**	,891**
X1.5	Sig. (2-tailed)	,000	,022	,007	,003	,000	,000	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,763**	,336**	,461**	,373**	,636**	,574	,539**	,802**
X1.6	Sig. (2-tailed)	,000	,070	,010	,042	,000	,001	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,799**	,437**	,339**	,494**	,716**	,647**	,607	,899**
X1.7	Sig. (2-tailed)	,000	,016	,067	,006	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

	Pearson Correlation	,799**	,495**	,279**	,420**	,716**	,647**	,607**	,886
X1.8	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,135	,021	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,753**	,460**	,167*	,364*	,554*	,248**	,450**	,635**
X1.9	Sig. (2-tailed)	,000	,010	,378	,048	,001	,187	,013	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,272	,061**	-,045	,154*	,303*	,262*	,311**	,453*
X1.10	Sig. (2-tailed)	,146	,747	,815	,416	,104	,162	,094	,012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,528**	,568**	,463	,499**	,627**	,526**	,503**	,755**
X1.11	Sig. (2-tailed)	,003	,001	,010	,005	,000	,003	,005	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,641**	,553**	,536**	,689**	,798**	,695**	,578**	,800**
X1.12	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,002	,000	,000	,000	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,677**	,394**	,535**	,658**	,724**	,607**	,697**	,862**
X1.13	Sig. (2-tailed)	,000	,031	,002	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	1**	,524**	,471**	,569**	,797**	,576**	,646**	,869**
X1.14	Sig. (2-tailed)		,003	,009	,001	,000	,001	,000	,000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,524	1*	,333	,577	,653 ⁺	,473	,381 ⁺	,579**
X1.15	Sig. (2-tailed)	,003		,072	,001	,000	,008	,038	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,471**	,333**	1*	,660 ⁺	,532**	,325 ⁺	,404	,568
X1.16	Sig. (2-tailed)	,009	,072		,000	,002	,080	,027	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,569**	,577**	,660 ⁺	1*	,850**	,353 ⁺	,632**	,689 ⁺
X1.17	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,000		,000	,055	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,797**	,653**	,532**	,850**	1**	,623**	,779**	,885**
X1.18	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,000		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,576**	,473**	,325**	,353**	,623**	1**	,612**	,738**
X1.19	Sig. (2-tailed)	,001	,008	,080	,055	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,646**	,381**	,404**	,632**	,779**	,612**	1**	,758**
X1.20	Sig. (2-tailed)	,000	,038	,027	,000	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,869**	,579**	,568**	,689**	,885**	,738**	,758**	1**

Sig. (2-tailed)	,000	,001	,001	,000	,000	,000	,000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

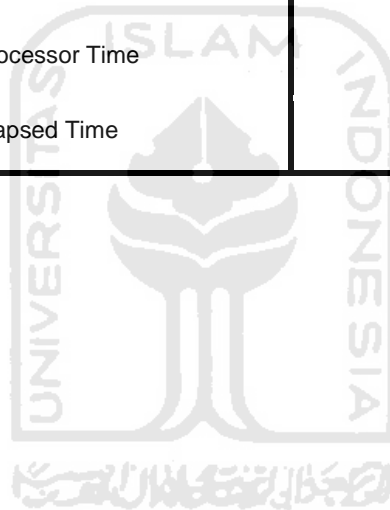
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Notes	
Output Created	23-JUN-2016 09:53:57
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 30
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

Syntax	<pre> CORRELATIONS /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,08

[DataSet0]



Correlations

	Y1	Y 2	Y3	Y 4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13
Pearson Correlation	1	,323	,525*	,576*	,415*	,455*	-,153	,246	,415*	,153	,526*	,096	,598*
Y1 Sig. (2-tailed)		,082	,003	,001	,022	,012	,419	,190	,023	,420	,003	,613	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y 2 Pearson Correlation	,323	1	,619*	,944*	,905*	,616*	,340	,744*	,950*	,180	,746*	,155	,715*

	Sig. (2-tailed)	,082		,000	,000	,000	,000	,000	,066	,000	,000	,342	,000	,413	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,525*	,619*	1	,723*	,545*	,555*	,019	,458*	,627*	-,177	,359	,010	,450*		
Y3	Sig. (2-tailed)	,003	,000		,000	,002	,001	,919	,011	,000	,349	,052	,958	,013		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	Pearson Correlation	,576*	,944*	,723*	1	,902*	,691*	,266	,767*	,943*	,235	,769*	,202	,772*		
Y4	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000		,000	,000	,156	,000	,000	,211	,000	,286	,000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	Pearson Correlation	,415*	,905*	,545*	,902*	1	,692*	,451*	,862*	,916*	,314	,864*	,354	,785*		
Y5	Sig. (2-tailed)	,022	,000	,002	,000		,000	,012	,000	,000	,091	,000	,055	,000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	Pearson Correlation	,455*	,616*	,555*	,691*	,692*	1	,079	,701*	,694*	,288	,692*	,341	,756*		
Y6	Sig. (2-tailed)	,012	,000	,001	,000	,000		,679	,000	,000	,123	,000	,065	,000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	Pearson Correlation	-,153	,340	,019	,266	,451*	,079	1	,560*	,404*	,303	,263	,245	,194		
Y7	Sig. (2-tailed)	,419	,066	,919	,156	,012	,679		,001	,027	,104	,160	,192	,304		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

	Pearson Correlation	,246	,744*	,458*	,767*	,862*	,701*	,560*	1	,867*	,427*	,717*	,456*	,618*
Y8	Sig. (2-tailed)	,190	,000	,011	,000	,000	,000	,001		,000	,019	,000	,011	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,415*	,950*	,627*	,943*	,916*	,694*	,404*	,867*	1	,255	,789*	,249	,752*
Y9	Sig. (2-tailed)	,023	,000	,000	,000	,000	,000	,027	,000		,174	,000	,185	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,153	,180	-,177	,235	,314	,288	,303	,427*	,255	1	,433*	,334	,261
Y10	Sig. (2-tailed)	,420	,342	,349	,211	,091	,123	,104	,019	,174		,017	,071	,163
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,526*	,746*	,359	,769*	,864*	,692*	,263	,717*	,789*	,433*	1	,354	,785*
Y11	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,052	,000	,000	,000	,160	,000	,000	,017		,055	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,096	,155	,010	,202	,354	,341	,245	,456*	,249	,334	,354	1	,457*
Y12	Sig. (2-tailed)	,613	,413	,958	,286	,055	,065	,192	,011	,185	,071	,055		,011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,598*	,715*	,450*	,772*	,785*	,756*	,194	,618*	,752*	,261	,785*	,457*	1
Y13	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,013	,000	,000	,000	,304	,000	,000	,163	,000	,011	

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,292	,309	,412*	,442*	,271	,400*	,084	,488*	,403*	,438*	,271	,396*	,212
Y1	Sig. (2-tailed)	,117	,096	,024	,015	,148	,029	,659	,006	,027	,016	,148	,030	,260
4	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,452*	,669*	,484*	,653*	,631*	,441*	,079	,346	,590*	,183	,746*	,025	,592*
Y1	Sig. (2-tailed)	,012	,000	,007	,000	,000	,015	,677	,061	,001	,332	,000	,896	,001
5	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,374*	,662*	,365*	,701*	,795*	,724*	,479*	,925*	,825*	,496*	,795*	,427*	,658*
Y1	Sig. (2-tailed)	,042	,000	,047	,000	,000	,000	,007	,000	,000	,005	,000	,018	,000
6	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,438*	,258	,252	,379*	,448*	,284	,279	,296	,252	,015	,351	,021	,438*
Y1	Sig. (2-tailed)	,016	,168	,180	,039	,013	,128	,135	,113	,179	,936	,057	,913	,015
7	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,381*	,656*	,421*	,691*	,682*	,645*	,166	,670*	,713*	,338	,749*	,305	,552*
Y1	Sig. (2-tailed)	,038	,000	,020	,000	,000	,000	,380	,000	,000	,068	,000	,101	,002
8	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1	Pearson Correlation	,297	,464*	,385*	,517*	,629*	,591*	,320	,670*	,558*	,260	,696*	,431*	,466*
9														

	Sig. (2-tailed)	,111	,010	,035	,003	,000	,001	,084	,000	,001	,166	,000	,017	,009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,541*	,828*	,656*	,909*	,934*	,701*	,410*	,846*	,867*	,238	,790*	,267	,754*
Y20	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,024	,000	,000	,206	,000	,153	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,566*	,834*	,613*	,911*	,933*	,786*	,418*	,883*	,905*	,419*	,880*	,448*	,828*
Total	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,022	,000	,000	,021	,000	,013	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Total
Y1	Pearson Correlation	,292	,452	,374**	,438**	,381*	,297*	,541	,566
	Sig. (2-tailed)	,117	,012	,042	,016	,038	,111	,002	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	,309	,669	,662**	,258**	,656**	,464**	,828	,834**
	Sig. (2-tailed)	,096	,000	,000	,168	,000	,010	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	,412**	,484**	,365	,252**	,421**	,385**	,656	,613*
	Sig. (2-tailed)	,024	,007	,047	,180	,020	,035	,000	,000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y 4	Pearson Correlation	,442**	,653**	,701**	,379	,691**	,517**	,909	,911**
	Sig. (2-tailed)	,015	,000	,000	,039	,000	,003	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	,271*	,631**	,795**	,448**	,682	,629**	,934*	,933**
	Sig. (2-tailed)	,148	,000	,000	,013	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	,400*	,441**	,724**	,284**	,645**	,591	,701	,786**
	Sig. (2-tailed)	,029	,015	,000	,128	,000	,001	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	,084	,079	,479	,279	,166*	,320	,410	,418**
	Sig. (2-tailed)	,659	,677	,007	,135	,380	,084	,024	,022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	,488	,346**	,925*	,296**	,670**	,670**	,846**	,883
	Sig. (2-tailed)	,006	,061	,000	,113	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	,403*	,590**	,825**	,252**	,713**	,558**	,867*	,905**
	Sig. (2-tailed)	,027	,001	,000	,179	,000	,001	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	,438	,183	,496	,015	,338	,260	,238	,419*

	Sig. (2-tailed)	,016	,332	,005	,936	,068	,166	,206	,021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,271**	,746**	,795	,351**	,749**	,696**	,790	,880**
Y11	Sig. (2-tailed)	,148	,000	,000	,057	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,396	,025	,427	,021	,305	,431	,267	,448*
Y12	Sig. (2-tailed)	,030	,896	,018	,913	,101	,017	,153	,013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,212**	,592**	,658*	,438**	,552**	,466**	,754	,828**
Y13	Sig. (2-tailed)	,260	,001	,000	,015	,002	,009	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	1	,186	,492*	-,113*	,348	,242*	,312	,492**
Y14	Sig. (2-tailed)		,324	,006	,551	,060	,198	,094	,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,186*	1**	,421**	,189**	,564**	,503*	,591	,647
Y15	Sig. (2-tailed)	,324		,021	,316	,001	,005	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,492*	,421**	1*	,236**	,666**	,652**	,758**	,865**
Y16	Sig. (2-tailed)	,006	,021		,209	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

Y17	Pearson Correlation	-,113*	,189	,236	1*	,038*	,164	,603	,425
	Sig. (2-tailed)	,551	,316	,209		,843	,386	,000	,019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y18	Pearson Correlation	,348*	,564**	,666*	,038**	1**	,782**	,670	,759**
	Sig. (2-tailed)	,060	,001	,000	,843		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y19	Pearson Correlation	,242	,503**	,652*	,164**	,782**	1**	,670	,718**
	Sig. (2-tailed)	,198	,005	,000	,386	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y20	Pearson Correlation	,312**	,591**	,758**	,603**	,670**	,670**	1*	,935**
	Sig. (2-tailed)	,094	,001	,000	,000	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,492**	,647**	,865**	,425**	,759**	,718**	,935*	1**
	Sig. (2-tailed)	,006	,000	,000	,019	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Notes

Output Created		23-JUN-2016 10:05:29
Comments		
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY
		<pre> /VARIABLES=VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA. </pre>
Syntax		
	Processor Time	00:00:00,02
Resources	Elapsed Time	00:00:00,02

Scale: ALL VARIABLES

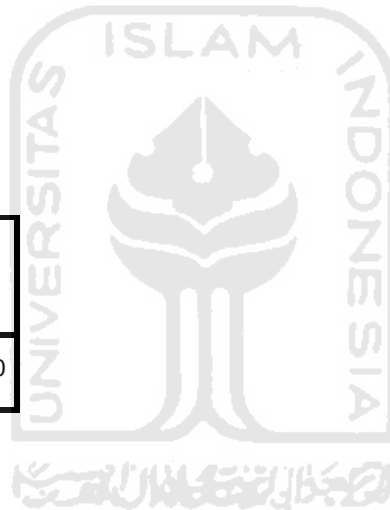
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,960	20



Reliability

Notes

Output Created	23-JUN-2016 10:09:06
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 30

	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY
		/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
Syntax		/SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
	Processor Time	00:00:00,02
Resources	Elapsed Time	00:00:00,02

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	30	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,937	20

Correlations

Notes

Output Created		23-JUN-2016 10:29:54
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS
		/VARIABLES=VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052 VAR00053 VAR00054 VAR00055 VAR00056 VAR00057 VAR00058 VAR00059 VAR00060 VAR00061 VAR00062 VAR00063
		/PRINT=TWOTAIL NOSIG
		/MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,08

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.1 0	X2.1 1	X2.1 2	X2.1 3
X2.1	1	,789 [*]	,654 [*]	,697 [*]	,697 [*]	,649 [*]	,694 [*]	,441 [*]	,387 [*]	,742 [*]	,335	,114	,247
Pearson Correlation													
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,015	,035	,000	,071	,548	,188
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	,789 [*]	1	,907 [*]	,967 [*]	,967 [*]	,908 [*]	,647 [*]	,484 [*]	,470 [*]	,890 [*]	,295	,337	,323
Pearson Correlation													
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,007	,009	,000	,113	,069	,082
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	,654 [*]	,907 [*]	1	,938 [*]	,938 [*]	,945 ^{**}	,619 ^{**}	,384 [*]	,440 [*]	,809 ^{**}	,199	,199	,300
Pearson Correlation													
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,036	,015	,000	,291	,292	,107
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	,697 ^{**}	,967 ^{**}	,938 ^{**}	1	1,000 ^{**}	,943 ^{**}	,604 ^{**}	,463 ^{**}	,469 ^{**}	,862 ^{**}	,212	,268	,259
Pearson Correlation													
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,010	,009	,000	,260	,153	,166
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	,697 ^{**}	,967 ^{**}	,938 ^{**}	1,000 ^{**}	1	,943 ^{**}	,604 ^{**}	,463 ^{**}	,469 ^{**}	,862 ^{**}	,212	,268	,259
Pearson Correlation													
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,010	,009	,000	,260	,153	,166
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	,649 ^{**}	,908 ^{**}	,945 ^{**}	,943 ^{**}	,943 ^{**}	1	,607 ^{**}	,444 [*]	,414 [*]	,807 ^{**}	,184	,256	,230
Pearson Correlation													
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,014	,023	,000	,330	,172	,221
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.7	,694 ^{**}	,647 ^{**}	,619 ^{**}	,604 ^{**}	,604 ^{**}	,607 ^{**}	1	,682 ^{**}	,762 ^{**}	,755 ^{**}	,597 ^{**}	,284	,465 ^{**}
Pearson Correlation													
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,129	,010
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

X2.8	Pearson Correlation	,441 [*]	,484 ^{**}	,384 [*]	,463 ^{**}	,463 ^{**}	,444 [*]	,682 ^{**}	1	,723 ^{**}	,680 ^{**}	,540 ^{**}	,650 ^{**}	,544 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,015	,007	,036	,010	,010	,014	,000		,000	,000	,002	,000	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.9	Pearson Correlation	,387 [*]	,470 ^{**}	,440 [*]	,469 ^{**}	,469 ^{**}	,414 [*]	,762 ^{**}	,723 ^{**}	1	,760 ^{**}	,672 ^{**}	,507 ^{**}	,493 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,035	,009	,015	,009	,009	,023	,000	,000		,000	,000	,004	,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.10	Pearson Correlation	,742 ^{**}	,890 ^{**}	,809 ^{**}	,862 ^{**}	,862 ^{**}	,807 ^{**}	,755 ^{**}	,680 ^{**}	,760 ^{**}	1	,500 ^{**}	,471 ^{**}	,456 [*]
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,005	,009	,011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.11	Pearson Correlation	,335	,295	,199	,212	,212	,184	,597 ^{**}	,540 ^{**}	,672 ^{**}	,500 ^{**}	1	,458 [*]	,632 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,071	,113	,291	,260	,260	,330	,000	,002	,000	,005		,011	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.12	Pearson Correlation	,114	,337	,199	,268	,268	,256	,284	,650 ^{**}	,507 ^{**}	,471 ^{**}	,458 [*]	1	,702 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,548	,069	,292	,153	,153	,172	,129	,000	,004	,009	,011		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.13	Pearson Correlation	,247	,323	,300	,259	,259	,230	,465 ^{**}	,544 ^{**}	,493 ^{**}	,456 [*]	,632 ^{**}	,702 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	,188	,082	,107	,166	,166	,221	,010	,002	,006	,011	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.14	Pearson Correlation	,213	,310	,253	,270	,270	,261	,224	,477 ^{**}	,379 [*]	,354	,432 [*]	,716 ^{**}	,544 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,259	,095	,177	,149	,149	,163	,234	,008	,039	,055	,017	,000	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.15	Pearson Correlation	,425 [*]	,521 ^{**}	,573 ^{**}	,551 ^{**}	,551 ^{**}	,539 ^{**}	,490 ^{**}	,566 ^{**}	,594 ^{**}	,616 ^{**}	,305	,609 ^{**}	,615 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,019	,003	,001	,002	,002	,002	,006	,001	,001	,000	,101	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

X2.16	Pearson Correlation	,276	,384*	,374*	,398*	,398*	,324	,628**	,676**	,800**	,600**	,566**	,439*	,458*
	Sig. (2-tailed)	,140	,036	,042	,029	,029	,081	,000	,000	,000	,000	,001	,015	,011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.17	Pearson Correlation	,204	,473**	,523**	,491**	,491**	,461*	,554**	,413*	,565**	,527**	,591**	,486**	,564**
	Sig. (2-tailed)	,280	,008	,003	,006	,006	,010	,002	,023	,001	,003	,001	,007	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.18	Pearson Correlation	,456*	,434*	,408*	,385*	,385*	,380*	,470**	,315	,280	,382*	,432*	,265	,272
	Sig. (2-tailed)	,011	,017	,025	,035	,035	,038	,009	,090	,135	,037	,017	,158	,147
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.19	Pearson Correlation	,276	,447*	,535**	,463**	,463**	,478**	,533**	,517**	,438*	,547**	,253	,268	,306
	Sig. (2-tailed)	,140	,013	,002	,010	,010	,008	,002	,003	,015	,002	,178	,152	,101
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.20	Pearson Correlation	,470**	,720**	,715**	,762**	,762**	,699**	,442*	,290	,241	,616**	,096	,009	-,015
	Sig. (2-tailed)	,009	,000	,000	,000	,000	,000	,014	,120	,200	,000	,613	,961	,936
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,668**	,839**	,800**	,819**	,819**	,783**	,819**	,768**	,773**	,918**	,616**	,599**	,620**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	Total
X2.1	Pearson Correlation	,213	,425**	,276**	,204**	,456**	,276**	,470**
	Sig. (2-tailed)	,259	,019	,140	,280	,011	,140	,009
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	,310**	,521	,384**	,473**	,434**	,447**	,720**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30

	Sig. (2-tailed)	,095	,003	,036	,008	,017	,013	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	,253**	,573**	,374	,523**	,408**	,535**	,715**	,800*
	Correlation								
X2.3	Sig. (2-tailed)	,177	,001	,042	,003	,025	,002	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	,270**	,551**	,398**	,491	,385**	,463**	,762**	,819**
	Correlation								
X2.4	Sig. (2-tailed)	,149	,002	,029	,006	,035	,010	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	,270**	,551**	,398**	,491**	,385	,463**	,762**	,819**
	Correlation								
X2.5	Sig. (2-tailed)	,149	,002	,029	,006	,035	,010	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	,261**	,539**	,324**	,461**	,380**	,478	,699**	,783*
	Correlation								
X2.6	Sig. (2-tailed)	,163	,002	,081	,010	,038	,008	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	,224**	,490**	,628**	,554**	,470**	,533**	,442	,819**
	Correlation								
X2.7	Sig. (2-tailed)	,234	,006	,000	,002	,009	,002	,014	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	,477*	,566**	,676*	,413**	,315**	,517*	,290**	,768
	Correlation								
X2.8	Sig. (2-tailed)	,008	,001	,000	,023	,090	,003	,120	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	,379*	,594**	,800*	,565**	,280**	,438*	,241**	,773**
	Correlation								
X2.9	Sig. (2-tailed)	,039	,001	,000	,001	,135	,015	,200	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	,354**	,616**	,600**	,527**	,382**	,547**	,616**	,918**
	Correlation								
X2.10	Sig. (2-tailed)	,055	,000	,000	,003	,037	,002	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	,432	,305	,566	,591	,432	,253	,096**	,616**
	Correlation								
X2.11	Sig. (2-tailed)	,017	,101	,001	,001	,017	,178	,613	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	,716	,609	,439	,486	,265	,268	,009	,599**
X2.12	Correlation								

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,015	,007	,158	,152	,961	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	,544	,615	,458	,564	,272	,306	-,015**	,620**
X2.13	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,011	,001	,147	,101	,936	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	1	,625	,222	,274	,408	-,058	-,053	,515**
X2.14	Correlation								
	Sig. (2-tailed)		,000	,238	,144	,025	,763	,783	,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	,625*	1**	,482**	,362**	,296**	,269**	,235**	,719**
X2.15	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	,000		,007	,049	,113	,151	,212	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	,222	,482*	1*	,549*	,245*	,662	,390**	,707**
X2.16	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	,238	,007		,002	,192	,000	,033	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	,274	,362**	,549**	1**	,350**	,553*	,313**	,686*
X2.17	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	,144	,049	,002		,058	,002	,092	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	,408*	,296*	,245*	,350*	1*	,342*	,425**	,568
X2.18	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	,025	,113	,192	,058		,065	,019	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	-,058	,269*	,662**	,553**	,342**	1**	,608**	,628**
X2.19	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	,763	,151	,000	,002	,065		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	-,053**	,235**	,390**	,313**	,425**	,608**	1*	,597
X2.20	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	,783	,212	,033	,092	,019	,000		,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	,515**	,719**	,707**	,686**	,568**	,628**	,597**	1**
Total	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,000	,001	,000	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Notes		
Output Created		23-JUN-2016 10:37:51
Comments		
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	30
	File	
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY
		/VARIABLES=VAR00043 VAR00044
		VAR00045 VAR00046 VAR00047
		VAR00048 VAR00049 VAR00050
		VAR00051 VAR00052 VAR00053
		VAR00054 VAR00055 VAR00056
		VAR00057 VAR00058 VAR00059
		VAR00060 VAR00061 VAR00062
		/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
		/MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,946	20



Regression

Notes

Output Created		23-JUN-2016 15:46:53
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION
		/MISSING LISTWISE
		/STATISTICS COEFF OUTS R
		ANOVA COLLIN TOL
		/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
		/NOORIGIN
		/DEPENDENT VAR00001
		/METHOD=ENTER VAR00002
		VAR00003
		/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
	/SAVE RESID.	
Resources	Processor Time	00:00:01,04
	Elapsed Time	00:00:04,19
	Memory Required	1644 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	232 bytes
	Variables Created or Modified	RES_1

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,982 ^a	,965	,962	,10598

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,370	2	4,185	372,624	,000 ^b
	Residual	,303	27	,011		
	Total	8,673	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,022	,138		,157	,877
	X1	,820	,067	,829	12,244	,000
	X2	,167	,064	,176	2,593	,015

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	X1	,282
	X2	,282

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	2,983	1,000	,00	,00	,00
1	2	,014	14,603	,93	,04	,12
	3	,003	29,880	,07	,96	,88

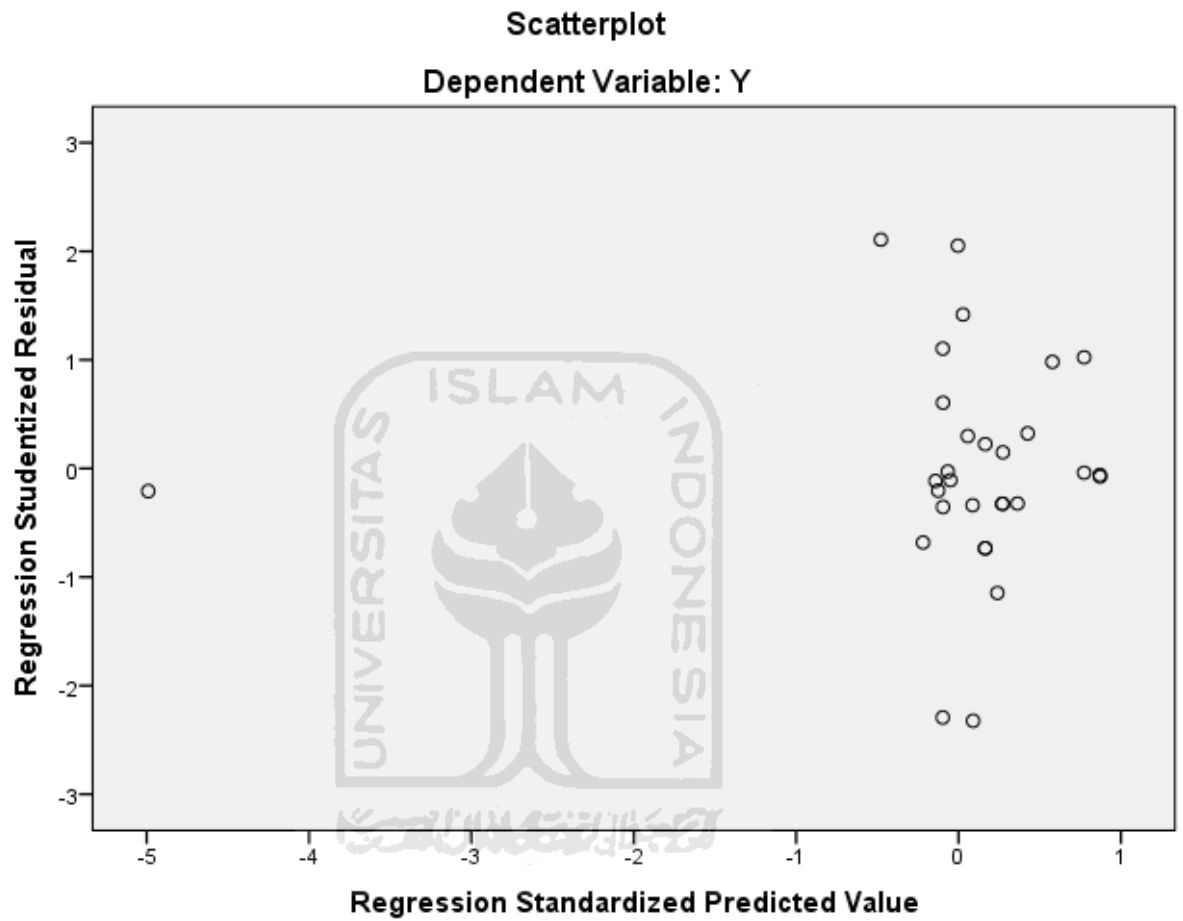
a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1,0572	4,2066	3,7383	,53724	30
Std. Predicted Value	-4,991	,872	,000	1,000	30
Standard Error of Predicted Value	,020	,100	,029	,017	30
Adjusted Predicted Value	1,1180	4,2096	3,7403	,52645	30
Residual	-,23631	,21865	,00000	,10226	30
Std. Residual	-2,230	2,063	,000	,965	30
Stud. Residual	-2,325	2,107	-,004	,995	30
Deleted Residual	-,25682	,22806	-,00196	,10945	30
Stud. Deleted Residual	-2,551	2,262	-,007	1,053	30
Mahal. Distance	,021	24,965	1,933	4,745	30
Cook's Distance	,000	,156	,025	,042	30
Centered Leverage Value	,001	,861	,067	,164	30

a. Dependent Variable: Y

Charts



NPar Tests

Notes		
Output Created		23-JUN-2016 15:47:02
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,06
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10225858
	Absolute	,159
Most Extreme Differences	Positive	,145
	Negative	-,159
Kolmogorov-Smirnov Z		,870
Asymp. Sig. (2-tailed)		,435

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

